

**PENDIDIKAN *LIFE SKILL* BAGI SANTRI  
DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh :**

**DEWI AYU SUNDARI**

**NIM. 1617402144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Dewi Ayu Sundari  
NIM : 1617402144  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **Pendidikan *Life Skill* bagi Santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 22 April 2021

Yang Menyatakan,



Dewi Ayu Sundari

NIM. 1617402144



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Ahmad Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax. 0281-636553

---

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENDIDIKAN *LIFE SKILL* BAGI SANTRI  
DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO**

Yang disusun oleh saudari : Dewi Ayu Sundari, NIM : 1617402144, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal : 25 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Muhammad Nurhalim, M. Pd.  
NIP. 19811221 200901 1 008

Dewi Wijayanti Ma'rufah, M. Pd.  
NIP. 19921215 201801 2 003

Penguji Utama,

Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.  
NIP. 19730125 200003 2 001

Mengetahui,

Dekan,



  
H. Suwito, M. Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada. Yth  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah dan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Dewi Ayu Sundari  
NIM : 1617402144  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Pendidikan *Life Skill* bagi Santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto**

Dengan ini kami mohon agar skripsi Mahasiswa tersebut di munaqosahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

  
Pembimbing,



Muhammad Nurhalim, M. Pd.

NIP. 19811221 200901 1 008

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan dengan ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mahali dan Ibu Saniyah yang selalu mendo'akan anak-anaknya dan sebagai fasilitator.
2. Untuk kakak Yusup Ardi dan Adik Indriani Samsi.
3. Sahabat yang telah kebersamai selama masa kuliah, Alivia Nuril Ihram dan Vicki Indah Purwantika.
4. Almamater IAIN Purwokerto.



## **MOTTO**

“Apapun yang dilakukan oleh seseorang itu hendaknya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermanfaat bagi bangsanya, dan bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya.”

**~Ki Hadjar Dewantara~**



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pendidikan Life Skill bagi Santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto*”. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafaatnya sampai pada kita semua. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam bentuk dorongan semangat, sarana, prasarana, kritik dan saran, bimbingan, serta motivasi. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, S.Ag., M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Penasehat Akademik PAI D angkatan 2016 IAIN Purwokerto.
7. Muhammad Nurhalim, M. Pd. selaku Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Abah Dr. K.H. Mohammad Roqib, M. Ag. dan Umi Hj. Norti Y. Mutmainnah, S. Ag. selaku Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
10. Bapak Mahali dan Ibu Saniyah tercinta yang selalu mendukung, mendoakan dan menyayangi buah hatinya tanpa batas.
11. Kakak Yusup Ardi dan adik Indriani Samsi.
12. Sahabat seperjuangan Alivia Nuril Ihram dan Vicki Indah Purwantika
13. Kakak, teman, adik yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah, khususnya komplek AArJEC dan OSMA Luthfunnajah.
14. Teman-teman satu angkatan, khususnya mahasiswa PAI D angkatan 2016 yang telah banyak memberikan banyak pengalaman dan mengukir kisah suka dan duka.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Tidak ada yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya do'a. Semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Peneliti kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Tidak ada gading yang tidak retak begitu pula dengan skripsi ini. Hal tersebut merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karenanya, peneliti sangat mengharapkan saran dari berbagai pihak demi perbaikan yang datang untuk mencapai kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 22 April 2021

Peneliti,



Dewi Ayu Sundari

NIM 1617402144



## **PENDIDIKAN *LIFE SKILL* BAGI SANTRI DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO**

Dewi Ayu Sundari  
NIM. 1617402144

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan *life skill* yang diberikan pada santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menganalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan *life skill* bagi santri yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yaitu 1) pendidikan *personal skill* pada indikator kemampuan memanfaatkan sumber daya diupayakan dengan pelatihan perkebunan, perikanan, dan peternakan; dan untuk melatih rasa tanggung jawab atas diri sendiri dilakukan dengan menjaga barang pribadi dan mematuhi aturan 2) pendidikan *social skill* pada indikator kemampuan berkomunikasi dibuktikan dengan adanya komunikasi yang baik antarsantri dan santri dengan masyarakat; menerima perbedaan; kepemimpinan; dan kemampuan bekerja sama dilatih melalui bekerja dalam tim dan roan 3) pendidikan *academic skill* memiliki indikator yaitu kemampuan memilih gaya hidup sehat dan pengetahuan yang diupayakan dengan adanya kajian keagamaan, kajian umum dan rihlah ilmiah 4) pendidikan *vocational skill* pada indikator menguasai bidang tertentu dilatih dengan adanya OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa) dan badan usaha; rasa bertanggung jawab; dan kemampuan bekerja sama dilatih melalui kerja sama pengurus pesantren, komplek, OSMA dan kerja sama tim dalam membuat suatu kegiatan.

**Kata kunci :** pendidikan *life skill* bagi santri, pendidikan *personal skill*, pendidikan *social skill*, pendidikan *academic skill*, dan pendidikan *vocational skill*.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)

ع	Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis lengkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h**

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokasi Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

### Vokasi Panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	Dammah	Ditulis	U
	فرض	Ditulis	<i>furud'</i>

### Vokasi Lengkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

**Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l (el)*nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan <i>Life Skill</i> .....	13
1. Pengertian Pendidikan <i>Life Skill</i> .....	13
2. Tujuan Pendidikan <i>Life Skill</i> .....	15
3. Indikator Pendidikan <i>Life Skill</i> .....	17
4. Jenis Pendidikan <i>Life Skill</i> .....	20
5. Metode Pendidikan <i>Life Skill</i> .....	25
6. Unsur-unsur Pendidikan <i>Life Skill</i> .....	27
B. Santri .....	31
1. Pengertian Santri .....	31

2. Syarat-syarat Santri .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV PENDIDIKAN <i>LIFE SKILL</i> BAGI SANTRI DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO</b>	
A. Pendidikan <i>Personal Skill</i> bagi Santri .....	44
B. Pendidikan <i>Social Skill</i> bagi Santri .....	51
C. Pendidikan <i>Academic Skill</i> bagi Santri .....	60
D. Pendidikan <i>Vocational Skill</i> bagi Santri .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema terinci jenis-jenis pendidikan <i>life skill</i> .....	20
---	----





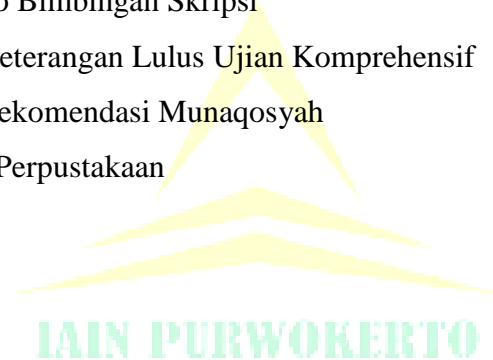
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Akademik dan Kesantrian Masa Pandemi ..... 64



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Lembar Wawancara
- Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Observasi
- Lampiran 4 Lembar Hasil Observasi
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Biografi Narasumber
- Lampiran 7 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 10 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 15 Wakaf Perpustakaan



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi yang terjadi saat ini menuntut manusia untuk berpikir maju dan memperbaiki kualitas sumber dayanya agar tidak tertindas. Karena siap atau tidak siap manusia pasti masuk di dalamnya.<sup>1</sup> Kunci kemenangan agar bangsa Indonesia dapat menghadapi era globalisasi saat ini yaitu dengan memperbaiki mutu pendidikannya, karena baiknya mutu pendidikan akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas. Berbagai cara dan strategi dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>2</sup> Salah satunya yaitu menerapkan perencanaan berbasis kompetensi lokal.

Masih banyak *out put* pendidikan yang belum memenuhi sumber daya manusia dan kurang sanggup untuk menyelesaikan masalah-masalah lokal. Seharusnya, proses pendidikan mengandung berbagai pelatihan dan pelajaran dengan muatan lokal yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.<sup>3</sup> Sehingga saat lulus nanti orang tersebut dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan. Tugas pendidikan tidak hanya mengajar pengetahuan saja, tetapi juga harus adanya proses pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang dapat direfleksikan oleh peserta didik dikemudian hari. Tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan seharusnya disikapi dengan sangat serius, karena ketertinggalan di bidang pendidikan dapat menimbulkan dua masalah besar, yaitu kebodohan dan kemiskinan. Salah satu faktor kemajuan peradaban bangsa-bangsa maju salah satunya adalah kemajuan di bidang pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 1.

<sup>2</sup> Abdul Munir Mulkhan, Muh. Anis, dkk, *Antologi Pemikiran Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Studi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 232

<sup>3</sup> Sukron Hidayatulloh, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus)*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 5-6.

<sup>4</sup> Agus Hasbi Noor, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandiriaan Santri*, Jurnal Empowerment, Volume 3, Nomor 1 Februari 2015, hlm. 2.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan, maka Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* selalu memberikan perhatian pada bidang pendidikan karena menyangkut kelangsungan hidup manusia. Dengan pendidikan yang dimiliki oleh setiap orang, maka dapat melihat kemungkinan-kemungkinan yang terbuka di masa depan.<sup>5</sup> Pendidikan Islam melahirkan manusia yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga dibekali dengan keimanan. Karena dengan iman yang dimiliki manusia sadar terhadap tanggung jawabnya sebagai *kholifah* di dunia.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan pertama di Indonesia. Pesantren ada sejak sebelum Indonesia merdeka dan sampai saat ini keberadaannya masih terjaga dengan segala perubahannya.<sup>6</sup> Namun pada saat ini banyak orang yang menganggap bahwa lulusan pondok pesantren hanya bisa mengaji yang nantinya akan menjadi kyai di daerahnya masing-masing dan tidak memiliki masa depan yang terarah. Namun semua itu tidak benar. Saat ini banyak pondok pesantren yang sudah memiliki kurikulum pembelajaran, sehingga kajian yang dilaksanakan di pesantren lebih jelas. Pesantren bukan lagi pendidikan yang bersifat tradisional yang hanya mengkaji kitab-kitab Bahasa Arab. Pesantren kini lebih terbuka dan menambahkan pendidikan umum agar keberadaan pesantren tetap berkembang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Serta pesantren akan tetap eksis sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi untuk mencetak manusia yang unggul.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mementingkan kualitas sumber daya manusia, baik secara duniawi maupun ukhrawi. Kualitas duniawi yaitu memiliki kualitas keilmuan dan pengetahuan yang luas secara teori dan praktiknya. Sedangkan kualitas ikhrawi yaitu

---

<sup>5</sup> Robiyatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam)*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. 19, No. 1, Agustus 2018, hlm. 34.

<sup>6</sup> Herman, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6 No. 2 Juli – Desember 2013, hlm. 145.

merealisasikan muslim yang beriman, bertakwa, dan mengabdikan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta ahli dalam ilmu agama (*tafaqquh fil-adiin*). Oleh karena itu, santri akan menjadi manusia yang sempurna (*kaffah*).<sup>7</sup>

Rekonstruksi pondok pesantren di dayagunakan secara maksimal dengan cara semua unsur-unsur pondok pesantren yaitu kyai, masjid, santri, kitab-kitab klasik hingga ilmu pengetahuan yang baru dapat didayagunakan dalam proses pendidikan *life skill* secara berkelanjutan untuk menghasilkan santri yang menguasai ilmu pengetahuan, potensi kemasyarakatan, dan pembangunan wilayah. Masyarakat mengharapkan bahwa paradigma pendidikan saat ini terfokus pada peningkatan dan pengembangan *life skill*.<sup>8</sup> Karen *skill* keagamaan saja belum cukup untuk menghadapi persaingan di kehidupan nantinya. Dan tidak semua lulusan pondok pesantren nantinya akan menjadi ulama atau ustadz. Bisa saja nanti mereka akan bekerja sesuai dengan *passion* atau kemampuan yang mereka miliki atau sukai.

Pengaplikasian pendidikan *life skill* di pesantren dapat melahirkan *output* santri yang mempunyai daya kompetensi yang tinggi. Dengan bekal *life skill* yang dimilikinya, santri akan lebih produktif dan bisa bersaing di dunia kerja. Jadi santri tidak hanya mengandalkan ijazah pendidikan formalnya, tetapi juga memiliki bekal keterampilan. Dengan seperti itu, pesantren telah mengambil langkah yang tepat karena telah membuktikan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang kompetitif dan berkualitas. Pada proses pembelajarannya, pesantren tidak hanya berorientasi pada kecerdasan santri, tetapi juga menanamkan akhlak yang mulia. Ditambah lagi dengan pengajar atau ustadznya yang bergelar sarjana atau bahkan doktor.<sup>9</sup> Ini yang menjadikan nilai plus tersendiri, karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin luas pula ilmu pengetahuan dan pengalamannya. Ilmu pengetahuan

---

<sup>7</sup> Imam Nur Aziz, *Pendidikan Pesantren Era Millenial : Studi Karakteristik Santri dalam Menghadapi Perkembangan Revolusi Industri 4.0*, Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, hlm. 3.

<sup>8</sup> Suharmoko, *Pendidikan Life Skill di Pesantren*, Jurnal Kependidikan, Volume 10, Nomor 1, April 2018, hlm. 195.

<sup>9</sup> Suharmoko, *Pendidikan Life ....* hlm. 190.

dan pengalaman ini diberikan kepada para santri sebagai bentuk pelajaran dan motivasi.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An Nisa ayat 9 yang berhubungan dengan pendidikan *life skill* :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوهُمْ لَخلفِهِمْ ذُرِّيَّةٌ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (Q.S. an-Nisa: 9).

Hubungan ayat di atas dengan pendidikan *life skill* yaitu tentang apa dan bagaimana yang harus dilakukan untuk keselamatan anak-anak generasi yang akan datang agar mereka tidak khawatir terhadap kesejahteraan hidupnya. Yang dimaksud kelemahan dalam ayat di atas bukan hanya kelemahan fisik saja, tetapi kelemahan akidah mereka. Jadi, untuk mengatasi kekhawatiran mereka yaitu cara dengan dibekali pendidikan dan pengajaran *life skill* agar mereka siap dan mampu menghadapi kehidupan.

Santri lulusan pondok pesantren harus ahli dalam bidang agama untuk mengayomi masyarakat dalam nilai-nilai *transcendental* dan juga harus memiliki penghasilan pribadi dengan menjadi pelaku ekonomi dalam berbagai sektor. Karena dunia kerja membutuhkan seseorang dengan kepribadian yang baik dan juga memiliki keahlian di bidang tertentu.<sup>10</sup> Dibandingkan dengan pendidikan formal, pesantren lebih mampu untuk mencetak manusia yang berkualitas. Karena hanya pesantren yang mampu mencetak manusia yang berakhlak mulia dan menguasai ilmu agama Islam. Oleh sebab itu, tanggung jawab besar yang diberikan pada pesantren yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki iman dan takwa (imtak) serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar menghasilkan santri yang mandiri agar hidupnya tidak bergantung pada orang lain.

---

<sup>10</sup> Sirajun Nasihin, *Reformasi Pendidikan Islam Berbasis Pesantren Modern*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 5, Nomor 2, November 2017, hlm. 3-4.

Salah satu pesantren yang menanamkan pendidikan *life skill* yaitu Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Pesantren yang didirikan dan diasuh oleh Dr. K.H. Mohammad Roqib, M. Ag. Beralamat di Jl. Mohamad Besar, Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden.

Semua santri di pesantren ini merupakan mahasiswa perguruan tinggi yang berada di sekitar pesantren. Dilihat dari lingkungan pesantren yang berada di tengah-tengah pemukiman warga membuat para santri dapat berinteraksi langsung dengan warga sekitar. Karena biasanya lingkungan pesantren terpisah dari lingkungan warga. Tujuan dari dibangunnya asrama yang berada di tengah-tengah pemukiman warga yaitu agar santri terbiasa hidup bermasyarakat. Jika di pesantren santri sudah terbiasa dengan keadaan tersebut, maka nantinya santri akan terbiasa dengan keadaan masyarakat yang beragam saat santri sudah pulang nantinya.

Di pesantren juga ada badan usaha berupa koperasi santri dan *book store*. Koperasi ini menyediakan kebutuhan sehari-hari santri dan warga sekitar. Di *book store* juga menjual kitab-kitab yang dikaji dan juga buku-buku perkuliahan yang dibutuhkan santri. Selain untuk memenuhi kebutuhan santri, badan usaha juga digunakan sebagai ajang latihan santri untuk berwirausaha agar santri dapat mengolah usaha-usaha ekonomi bila santri telah kembali ke masyarakat. Karena pengurus badan usaha tersebut adalah santri sendiri. Pengurus koperasi membuat jadwal untuk menjaga koperasi agar terkoordinasi dengan baik.

Selain itu, Pesma An Najah Purwokerto juga memiliki organisasi yang disebut OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa). Semua santri wajib memilih salah satu OSMA untuk diikuti. Kegiatan OSMA berlangsung pada hari Minggu sore sebagai pengganti jam mengaji. OSMA ini memiliki enam bidang keterampilan, yaitu keterampilan kepenulisan sastra dan ilmiah (Pondok Pena), bidang music dan olah vocal (Luthfunnajah), pencak silat (NH Perkasya), pengembangan kreativitas santri (An Najah Kreatif), pengembangan bisnis (An Najah Entrepreneur Club), dan pengembangan bahasa (AARJEC). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk

melaksanakan penelitian tentang proses pelaksanaan pendidikan *life skill* yang diberikan bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dan memilih judul “Pendidikan *life skill* bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto”.

## B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah pengertiannya, maka peneliti perlu menjelaskan sebagai berikut:

### 1. Pendidikan *Life Skill*

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>11</sup> Pendidikan sangat penting bagi setiap individu, karena dengan adanya pendidikan dapat mengubah hidup seseorang menjadi lebih baik.

*Life skill* atau dikenal dengan kecakapan hidup merupakan kemampuan untuk berperilaku yang adaptif dan positif untuk menjadikan seseorang mampu menguasai secara efektif kebutuhan dan tantangan hidupnya sehari-hari. Kecakapan hidup merupakan kecakapan yang harus dimiliki seseorang agar mau dan berani menghadapi masalah kehidupannya secara wajar tanpa adanya rasa tertekan, dan secara proaktif dan kreatif mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya.<sup>12</sup>

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, *life skill* dibagi menjadi empat jenis, yaitu kecakapan personal (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan vokasioanl (*vocational skill*). Atau bisa dikelompokan menjadi dua, yaitu kecakapan yang bersifat umum yang terdiri dari kecakapan personal dan

---

<sup>11</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.

<sup>12</sup> Depdiknas, *Pendidikan Kecakapan Hidup untuk Pencegahan HIV dan AIDS*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 9.



kecakapan sosial, dan kecakapan yang bersifat khusus, yang terdiri dari kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Semuanya diperlukan dan saling menunjang satu sama lainnya.<sup>13</sup>

Jadi, yang dimaksud pendidikan *life skill* dalam skripsi ini adalah pendidikan yang diberikan kepada santri yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

## 2. Santri

Santri adalah siswa atau pelajar yang belajar di pondok pesantren. Santri merupakan salah satu unsur pondok pesantren, karena tanpa adanya santri kehidupan pesantren tidak akan berjalan. Seseorang yang *'alim* tidak akan disebut kyai jika tidak memiliki santri. Terdapat dua jenis santri, yaitu santri mukim atau santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren, dan santri kalong, yaitu santri yang rumahnya dekat dengan pesantren dan ikut mengaji tetapi tidak tinggal di pesantren.<sup>14</sup> Adapun yang dimaksud santri dalam skripsi ini adalah seseorang yang belajar atau menuntut ilmu dan menetap di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Berdasarkan definisi-definisi konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan judul penelitian “pendidikan *life skill* bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto” adalah upaya pesantren dalam membekali santri mahasiswanya dalam bidang kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

## C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang sudah ditulis, maka dapat diketahui rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendidikan *personal skill* bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?

---

<sup>13</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* ..... hlm. 28-31.

<sup>14</sup> Cahya Edi Setyawan, *Menggagas Model Perguruan Tinggi Agama Islam Berbasis Pesantren*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 1, Juni 2017, hlm 108-109.

2. Bagaimana pendidikan *social skill* bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?
3. Bagaimana pendidikan *academic skill* bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?
4. Bagaimana pendidikan *vocational skill* bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan pendidikan *personal skill* bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
  - b. Untuk mendeskripsikan pendidikan *social skill* bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
  - c. Untuk mendeskripsikan pendidikan *academic skill* bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
  - d. Untuk mendeskripsikan pendidikan *vocational skill* bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
- ##### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak di antaranya:

##### a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dan kajian penelitian tentang pendidikan *life skill* bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian di masa yang akan datang, khususnya mengenai pendidikan *life skill* bagi santri.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti yaitu menambah wawasan tentang bagaimana pendidikan *life skill* bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
- 2) Bagi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan mengenai pendidikan pesantren untuk meningkatkan *life skill* santri.
- 3) Bagi pembaca, yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana pendidikan *life skill* sebagai bekal hidup santri ketika telah terjun di masyarakat nanti.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan suatu rangkaian yang berisi keterangan-keterangan yang diperoleh dari pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan merupakan pendukung akan pentingnya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti mengambil rujukan hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Skripsi Sukron Hidayatulloh mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berjudul "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus)". Skripsi tersebut membahas tentang sistem pendidikan yang digunakan pondok pesantren untuk meningkatkan kemampuan *life skill* santri. Skripsi ini memiliki kesamaan pada subjek penelitiannya, yaitu pendidikan *life skill*. Letak perbedaannya yaitu skripsi yang ditulis oleh Sukron Hidayatulloh difokuskan pada kegiatan *life skill* santri yang bersifat non keagamaan, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu semua kegiatan, baik keagamaan maupun non keagamaan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sukron Hidayatulloh, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus)*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

2. Skripsi Syaifur Rahman mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowi). Skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan yang diaplikasikan oleh Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowi yaitu dengan metode non klasikal atau sorogan saat mengaji kitab. Karena dengan diberikan tugas atau pertanyaan, maka seseorang dapat berfikir. Letak persamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu terletak pada objek penelitiannya, yaitu pendidikan *life skill*. Sedangkan perbedaannya yaitu, skripsi Syaifur Rahman terfokus pada konsep pendidikan pesantren dengan metode non klasikal atau sorogan.<sup>16</sup>
3. Skripsi Muhammad As’ad mahasiswa UIN Malang yang berjudul “Upaya Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Santri (Studi Kasus di Pesantren Manba’ul Ulum Sidomulyo-Batu). Skripsi ini menaparkan tentang upaya bimbingan dan penyuluhan yang diberikan Pesantren Manba’ul Ulum Sidomulyo untuk meingkatkan keterampilan hidup santri. Caranya yaitu dengan memberikan keterampilan khusus sesuai dengan potensi yang ada di Desa Sidomulyo, seperti pada bidang pertanian, tanaman hias, pengolahan perikanan dan peternakan, dan koperasi. Letak persamaan skripsi yang ditulis Muhammad As’ad dengan peneliti yaitu pada peningkatan keterampilan hidup atau *life skill* santri. Perbedaannya yaitu skripsi Muhammad As’ad lebih terfokus pada pemanfaatan potensi yang ada di Desa Sidomulyo.<sup>17</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang

---

<sup>16</sup> Syaifur Rahman, *Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus di Pesantren Raudlatul Ulum As-Syabrowi)*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

<sup>17</sup> Muhammad As’ad, *Upaya Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Santri (Studi Kasus di Pesantren Manba’ul Ulum Sidomulyo-Batu)*, Skripsi, (Malang: UIN Malang, 2008).

dirangkum secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Sedangkan pada bagian isi, skripsi terbagi menjadi 5 (lima) bab dan sub-sub, sebagai berikut :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pendidikan *life skill* yang meliputi : pengertian pendidikan *life skill*, tujuan pendidikan *life skill*, indikator pendidikan *life skill*, jenis-jenis pendidikan *life skill*, dan unsur-unsur pendidikan *life skill*. Sub bab kedua membahas tentang santri yang meliputi : pengertian santri dan syarat-syarat santri.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian diantaranya ada jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang bentuk pelaksanaan pendidikan *life skill* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

## BAB II PENDIDIKAN *LIFE SKILL* BAGI SANTRI

### A. Pendidikan *Life Skill*

#### 1. Pengertian Pendidikan *Life Skill*

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *padagogik* yang artinya ilmu menuntun anak. Sedangkan menurut orang Romawi, yaitu *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Orang Jerman menyebutnya *erziehung* yang sama dengan *educare*, yaitu membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Di dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian anak.<sup>18</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>19</sup>

*Life skill* atau sering disebut dengan kecakapan hidup yang terdiri dari kata kecakapan dan hidup. Kecakapan berasal dari kata “cakap” memiliki beberapa arti, yang *pertama* bisa diartikan sebagai pandai atau mahir, *kedua* berarti sanggup, dapat atau mampu melakukan sesuatu, dan *ketiga* diartikan sebagai mempunyai kemampuan dan kepandaian untuk mengerjakan sesuatu.<sup>20</sup> Oleh karena itu kecakapan berarti kepandaian, kesanggupan, dan kemampuan seseorang untuk menjalankan hidupnya dan menyelesaikan masalahnya. Kecakapan hidup tidak hanya

---

<sup>18</sup> Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No.1 Nopember 2013, hlm. 25.

<sup>19</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: CV. Eko Jaya, 2003), hlm. 4.

<sup>20</sup> Abdul Munir Mul Khan, dkk, *Antologi Pemikiran Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Studi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 256.

keterampilan yang dibutuhkan dan digunakan di dalam dunia kerja saja, tetapi juga kecakapan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan *life skills* pembelajaran yang diberikan adalah pelajaran yang mampu memberikan kesadaran terhadap masyarakat sehingga masyarakat mau dan mampu belajar (*learning to know or learning to learn*), masyarakat tahu apa yang hendak dikerjakan atau tahu pekerjaan alternatif dalam hidupnya (*learning to do*), masyarakat mampu memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan (*learning to be*), mampu hidup bersama (*learning to life together*).<sup>21</sup>

Penjelasan pasal 26 ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.<sup>22</sup> WHO memberikan pengertian *life skills* adalah kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan secara lebih efektif dalam menghadapi hidup.<sup>23</sup>

Berikut beberapa pengertian *life skill* menurut para ahli :

- a. Satori (Satori, 2002) berpendapat bahwa *life skills* dapat dinyatakan sebagai kecakapan hidup. Istilah kecakapan hidup tidak hanya sebatas pada kemampuan tertentu saja atau *vocational job*, namun juga harus memiliki kecakapan dasar pendukung secara fungsional, seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, menggunakan teknologi.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, .... hlm. 21.

<sup>22</sup> Farida Hanun, *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skill di Pesantren*, (Sleman : Deepublish, 2018), hlm. 15.

<sup>23</sup> Agus Hasbi Noor, *Pendidian Kecakapan* ....hlm. 6.

<sup>24</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*.... hlm 20.

- b. Menurut Malik Fajar, *life skills* adalah kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam bidang akademik.
- c. Slamet PH (Suharmoko, 2018: 196) mendefinisikan *life skills* sebagai kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan tersebut mencakup segala aspek sikap dan perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya.<sup>25</sup>

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, ciri-ciri pembelajaran *life skills* yaitu<sup>26</sup> :

- a. Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar,
- b. Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama,
- c. Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama,
- d. Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan,
- e. Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan yang benar, menghasilkan produk bermutu,
- f. Terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli,
- g. Terjadi proses penilaian kompetensi, dan
- h. Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.

Jadi, yang dimaksud pendidikan *life skill* dalam skripsi ini adalah pendidikan yang diberikan kepada santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

## 2. Tujuan Pendidikan *Life Skill*

Secara umum pendidikan *life skill* memiliki tujuan untuk memfungsikan pendidikan sebagaimana fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dia mampu menghadapi

---

<sup>25</sup> Suharmoko, *Pendidikan Life ...* hlm. 196.

<sup>26</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup ....* hlm. 21.



perannya di masa depan. Sedangkan secara khusus pendidikan *life skill* bertujuan untuk :

- a. Mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik agar dia mampu memecahkan problema yang dihadapi.
- b. Memberikan kesempatan pada sekolah untuk bisa mengembangkan pembelajaran berbasis luas dengan fleksibel.
- c. Memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah secara optimal.

Sedangkan tujuan dari pendidikan *life skill* di pesantren yaitu untuk mengembangkan kemampuan para santri dalam berpikir, menghilangkan pola pikir atau perilaku yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi dalam diri agar dapat memecahkan problem dalam kehidupan secara konstruktif, inovatif, dan kreatif, sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan bahagia, baik secara lahir maupun batin.<sup>27</sup>

Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam (Farida Hanun, 2018: 4-5) disebutkan beberapa tujuan adanya pendidikan *life skill* di pondok pesantren, yaitu<sup>28</sup> :

- a. Membangun kemandirian santri melalui keterampilan
- b. Memanfaatkan potensi yang ada, khususnya sesuai dengan kondisi geografis dan sosial kultur masyarakat sekitar
- c. Meningkatkan kemampuan sumber daya pesantren dalam rangka mengembangkan potensi ekonomi pesantren
- d. Membantu meningkatkan kemampuan sumber daya pesantren dalam rangka mengembangkan potensi ekonomi masyarakat sekitar pesantren
- e. Membangun jaringan usaha bisnis antara pesantren dengan masyarakat luar
- f. Upaya untuk mendukung penciptaan lingkungan usaha bisnis di pesantren.

---

<sup>27</sup> Suharmoko, *Pendidikan Life* ..... hlm. 198-199.

<sup>28</sup> Farida Hanun, *Peningkatan Kemandirian Santri* .... hlm. 4-5.

Sebenarnya tujuan pendidikan *life skill* di sekolah maupun pesantren sama saja, yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik atau santri agar dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Selain itu, adanya pendidikan *life skill* bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada lapangan pekerjaan agar berkurang juga angka pengangguran. Karena saat ini banyak orang-orang yang memiliki ijazah tetapi tidak memiliki keterampilan. Tugas dari lembaga pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal agar tercipta *output* yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi.

Pendidikan *life skill* di pesantren juga bertujuan untuk mempertahankan eksistensi pesantren dan untuk membuktikan bahwa alumni pesantren juga memiliki kemampuan yang tidak kalah dengan *output* dari pendidikan formal. Justru di pesantren tidak ada batasan jam belajar, karena santri selama 24 jam belajar dan dilatih untuk hidup mandiri. Oleh karena itu, dengan harapan tinggi bahwa alumni pesantren mampu bersaing di bidang sosial, ekonomi, dan budaya.

### 3. Indikator Pendidikan *Life Skill*

Orientasi dari *life skills* adalah menghindari sistem pendidikan yang hanya sebatas formalitas, pembakuan, dan kaku. Gambaran ketidakformalan itu tampaknya bisa dilihat dari model *targeting life skills* yang dibuat Pat Hendricks, dari Iowa State University. Model Hendricks ini dibuat dari konsep pendidikan yang dikembangkan *family living and 4H youth development* ketika melaksanakan program pendidikan anak kapabel, kompeten, dan menghargai masyarakat. Model *targeting life skills* ini terdiri dari 35 faktor kemampuan *life skills*. Semua faktornya saling terhubung dan terintegrasi. Masing-masing faktor merujuk pada kompetensi individual yang dibutuhkan lingkungan sosialnya. Pihak Washington State University kemudian mengeliminirnya menjadi

delapan indikator *life skills*. Kedelapan indikator yang menjadi acuan program pendidikan *life skills* tersebut terdiri dari<sup>29</sup>:

- a. *Decision making* (kemampuan membuat keputusan) yaitu membuat pilihan diantara berbagai alternatif, kemampuan membuat daftar pilihan sebelum membuat keputusan, mampu memikirkan akibat dari putusan yang akan diambil, dan mampu mengevaluasi pilihan yang telah dibuat.
- b. *Wiseuse of resources* (kemampuan memanfaatkan sumber daya) merupakan menggunakan referensi, bermanfaat, punya nilai responsibilitas, berdasarkan prioritas. Contohnya sebagai berikut :
  - 1) Memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar dirinya
  - 2) Memanfaatkan sumber daya finansial sendiri secara terencana
  - 3) Memanfaatkan pengaturan waktu yang baik
  - 4) Berhati-hati dengan personalitas diri.
- c. *Communication* (komunikasi) merupakan kemampuan menyampaikan pendapat, informasi, atau pesan kepada orang lain melalui pembicaraan, penelitian, gerak tubuh, dan ekspresi yang efektif, misalnya :
  - 1) Membuat presentasi
  - 2) Mendengarkan dengan seksama apa yang dikatakan orang lain
  - 3) Jelas dalam menyampaikan pendapat, perasaan, atau ide kepada orang lain
  - 4) Tidak emosional dalam menjelaskan ketidaksepakatan.
- d. *Accepting differences* (menerima perbedaan) yaitu kemampuan mengatur dan menerima kesenjangan atau perbedaan dengan berbagai pihak, contoh :
  - 1) Menghargai orang yang berbeda dengan kita
  - 2) Bekerjasama dengan orang yang berbeda (berbeda agama, suku, dan sebagainya)
  - 3) Menjalin hubungan dengan orang yang berbeda.

---

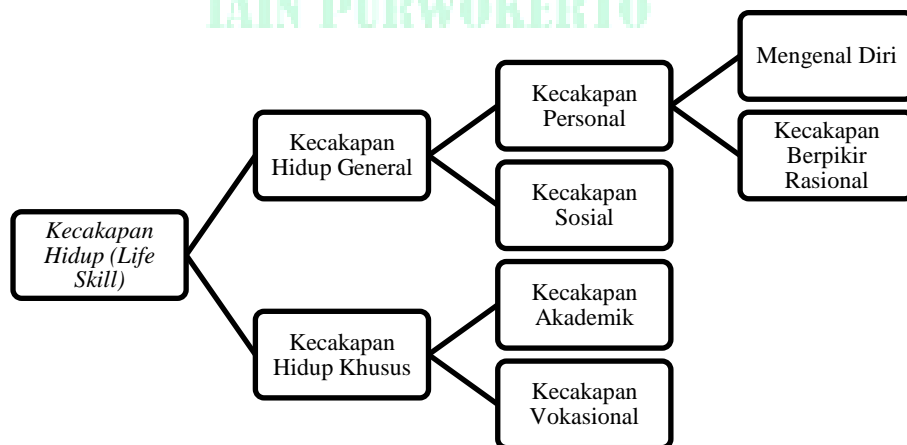
<sup>29</sup> Sukron Hidayatulloh, *Sistem Pendidikan....* hlm. 61-64.

- e. *Leadership* (kepemimpinan), yaitu kemampuan untuk memengaruhi dan menjelaskan sesuatu kepada banyak orang di suatu kelompok, contohnya :
- 1) Mengatur kelompok pada tujuan yang telah ditetapkan
  - 2) Menggunakan gaya kepemimpinan yang variatif
  - 3) Saling berbagi dengan yang lain dalam kepemimpinan
- f. *Useful/ marketable skills* (kemampuan yang marketabel) merupakan kemampuan menjadi pekerja dan dibutuhkan oleh lapangan kerja, seperti :
- 1) Dapat memahami permasalahan
  - 2) Mengikuti instruksi
  - 3) Memberi kontribusi pada kerja tim
  - 4) Siap bertanggung jawab pada setiap tugas yang diberikan
  - 5) Menghindari kesalahan dan mencatat prestasi
  - 6) Siap melamar pekerjaan
- g. *Healthy life style choices* (kemampuan memilih gaya hidup sehat) yaitu kemampuan memilih gaya hidup yang sehat bagi tubuh dan pikiran, menghindari penyakit dan luka-luka, dengan cara :
- 1) Memilih makanan sehat
  - 2) Memilih aktifitas yang sehat bagi tubuh dan mental
  - 3) Mengatur stres secara positif di dalam kehidupan pribadi
  - 4) Menghindari perilaku beresiko.
- h. *Self responsibility* (bertanggung jawab pada diri sendiri) yaitu mampu menjaga diri, menghargai perilaku diri dan, mampu memilih diantara yang salah dan benar. Contoh perilaku :
- 1) Mengerjakan sesuatu yang benar bagi diri ketika di dalam kelompok
  - 2) Selalu mengingatkan diri akan kesalahan yang bisa dibuat
  - 3) Mencoba memahami betul sebelum membuat komitmen
  - 4) Mengontrol tindakan diri berdasarkan tujuan atau masa depan

Indikator-indikator di atas digunakan untuk mengukur sejauh mana santri menguasai pendidikan *life skill*. Tapi mungkin tidak hanya indikator di atas saja yang digunakan sebagai tolak ukur, masih ada lagi indikator yang lainnya. Dan tidak selamanya perkembangan *life skill* bisa dinilai dengan angka, bisa dilihat juga dari sifat dan kebiasaan santri sehari-hari.

#### 4. Jenis-jenis Pendidikan *Life Skill*

*Life skills* atau kecakapan hidup dapat dibagi menjadi 2, yaitu kecakapan yang bersifat umum (*general life skills*), yang terdiri dari kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*) serta kecakapan yang bersifat khusus (*specific life skill*) yang terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).<sup>30</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar skema jenis pendidikan *life skill* di bawah ini :



Gambar 1. Skema Terinci Jenis-jenis Life Skill

<sup>30</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup....* hlm. 30.

Berikut di bawah ini merupakan penjelasan dari setiap jenis-jenis *life skills* (kecakapan hidup) :

- a. Kecakapan personal (*personal skill*) terdiri dari dua kecakapan, yaitu kecakapan mengenal diri dan kecakapan berpikir rasional.

Kecakapan mengenal diri (*self awareness*), merupakan kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota dari masyarakat dan warga negara, serta menyadari akan kelebihan dan kekurangan diri sendiri, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan dirinya sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Terkadang tidak semua orang mampu untuk mengenali dan memahami dirinya sendiri. Padahal sebelum dapat memahami orang lain, seseorang harus mampu memahami dirinya. Seseorang yang memiliki kecakapan personal yang baik dia akan menjadi seseorang yang memiliki pendirian yang kokoh dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*) adalah kecakapan yang diperlukan dalam pengembangan potensi berfikir. Kecakapan berpikir rasional, antara lain mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, serta kecakapan untuk menyelesaikan masalah secara kreatif.<sup>31</sup>

Islam menggambarkan bahwa salah satu keunggulan potensi insaniyah adalah akal untuk berpikir dan mempertimbangkan tindakannya secara cerdas. Kesadaran insani yang berupa kecerdasan akal ini merupakan anugerah yang tidak terhitung nilainya, karenanya Allah memuliakan manusia di atas makhluk lainnya. Alam dan seisinya serta kehidupan yang ada di dalamnya merupakan amanah Allah yang diberikan kepada manusia, disediakan sebagai fasilitas

---

<sup>31</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* ...., hlm. 29.

dan menantang hidupnya agar menggali ilmu pengetahuan, mengolah dan menggali ilmu pengetahuan, mengolah dan mengambil manfaat, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat demi meraih kesejahteraan dan mewujudkan kemashlahatan di dalamnya.<sup>32</sup>

- b. Kecakapan sosial (*social skill*) atau disebut kecakapan antarpersonal yang meliputi: kecakapan berkomunikasi dengan empati dan kecakapan bekerja sama.

Diperlukannya empati, sikap penuh pengertian, dan seni berkomunikasi dua arah karena komunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan pesan kepada orang lain, tetapi juga isi dan sampainya pesan harus diterima disertai dengan adanya kesan baik agar timbul hubungan yang harmonis.<sup>33</sup> Kecakapan sosial ini dibutuhkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain dalam hidupnya dan tidak ada manusia yang tidak membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki kecakapan sosial maka dia akan sadar pentingnya berinteraksi dengan orang lain secara baik, menjaga hubungan baik dengan siapa saja, dan memiliki rasa empati tinggi.

Pembiasaan hidup di pondok pesantren dengan banyaknya teman yang memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda juga sebagai proses pembelajaran. Karena untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memahami orang yang berbeda-beda itu tidak mudah. Di lingkungan pesantren dilatih untuk tidak sombong, egois, serta belajar bekerja sama dan saling menolong. Dengan pembiasaan tersebut nantinya santri akan mudah untuk membaaur dengan masyarakat dan sudah terbiasa untuk menghadapi lingkungan masyarakat yang berbeda-beda.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

---

<sup>32</sup> Suharmoko, *Pendidikan Life ...* hlm. 203.

<sup>33</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup ...*, hlm. 30.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا. إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ. إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangs-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. al-Hujurat: 13).

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa, sebagai manusia tidak boleh membedakan satu dengan yang lainnya karena semua manusia adalah sama, yang membedakan adalah ketakwaannya kepada Allah. Ketika seseorang menyadari bahwa setiap manusia memiliki perbedaan-perbedaan maka dia akan lebih bijak dalam menyikapi perbedaan tersebut. Maka jika seseorang ditempatkan di dalam satu kelompok dengan orang yang berbeda (sifat, bahasa, agama, suku, dan sebagainya) dia akan belajar untuk memahami temannya dan bisa bekerja sama dengan baik.

- c. Kecakapan akademik (*academic skill*) atau sering disebut kecakapan berpikir ilmiah

Kecakapan akademik merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional, yang mana kecakapan berpikir ilmiah lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melalui identifikasi variabel dan menjelaskannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*...., hlm. 30-31.



d. Kecakapan vokasional (*vocational skill*) yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan suatu pekerjaan yang terdapat di dalam masyarakat.<sup>35</sup> Kemampuan seseorang perlu dilatih dan dikembangkan, maka pesantren memberikan wadah yang bisa digunakan santri untuk mengasah kemampuannya agar nantinya santri memiliki suatu keterampilan yang bisa berguna saat santri keluar dari pesantren.

Kecakapan vokasional memiliki dua bagian, yaitu kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus yang berhubungan dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan vokasional dasar antara lain meliputi melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana diperlukan bagi orang yang menekuni pekerjaan manual (seperti palu, obeng, tang), dan kecakapan membaca gambar sederhana. Selain itu, kecakapan vokasional dasar mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi, dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku yang produktif.

Kecakapan vokasional khusus dibutuhkan bagi orang yang menekuni pekerjaan tertentu. Sebagai contoh seseorang yang bekerja sebagai montir mobil, orang bekerja di bidang tata boga, dan sebagainya. Sebenarnya ada satu prinsip dasar pada kecakapan vokasional, yaitu menghasilkan barang atau jasa. Bidang pekerjaan yang menekankan pada keterampilan manual juga memerlukan kecakapan akademik. Begitu pula sebaliknya, bidang pekerjaan yang memerlukan kecakapan akademik juga memerlukan kecakapan vokasional.<sup>36</sup>

Dalam praktik di kehidupan nyata semua kecakapan di atas tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena semua saling berhubungan dan sama-sama dibutuhkan dalam kehidupan. Sadar atau tidak manusia membutuhkan kecakapan dalam hidupnya agar hidupnya

---

<sup>35</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan hidup .....*, hlm. 31.

<sup>36</sup> Sukron Hidayatulloh, *Sistem Pendidikan Pondok .....* hlm. 71-72.

lebih terarah. Tidak hanya kecakapan vokasional atau kecakapan untuk bekerja saja, tetapi kecakapan personal dan kecakapan sosial juga penting. Bagaimana seseorang menyikapi dirinya sendiri dan orang lain. Semua kecakapan, terutama kecakapan akademik dan kecakapan vokasional perlu adanya pelatihan.

## 5. Metode Pendidikan *Life Skill*

Kata metode berasal dari bahasa Inggris, yaitu *method* yang artinya cara. Metode mengajar bisa diartikan dengan cara mengajar seorang guru di kelas. Namun pada saat ini pengertian metode tidak hanya sebatas cara. Ada yang mengatakan bahwa metode adalah penentuan bahan yang akan diajarkan, cara-cara penyajian bahan, dan ada juga yang mengatakan suatu model mengajar. Metode mencakup berbagai faktor, antara lain penentuan bahan, penentuan urutan bahan, cara-cara penyajian yang dilandaskan pada sistem tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>37</sup> Metode dibutuhkan agar tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Berikut metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan *life skill* :

### a. *Personal Skill*

Metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan *personal skill* yaitu :

- 1) Metode keteladanan yaitu metode pendidikan dengan cara guru memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa dengan tujuan siswa dapat meniru dan melaksanakan sifat baik gurunya.
- 2) Metode pemberian tugas atau sering disebut metode pekerjaan rumah yaitu metode dimana siswa diberi tugas di luar jam pembelajaran.
- 3) Metode pemecahan masalah merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara melatih siswa menghadapi berbagai

---

<sup>37</sup> Mulyanto Widodo, *Investigasi Kelompok; Prototipe Pembelajaran Menulis Akademik*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hlm. 17-18.

masalah untuk dipecahkan, baik secara individu maupun kelompok.

b. *Social Skill*

Metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan *social skill* yaitu :

- 1) Metode pemberian tugas atau sering disebut metode pekerjaan rumah yaitu metode dimana siswa diberi tugas di luar jam pembelajaran.
- 2) Metode pemecahan masalah merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara melatih siswa menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan, baik secara individu maupun kelompok.

c. *Academic Skill*

Metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan *academic skill* yaitu :

- 1) Metode ceramah yaitu metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada para siswa.
- 2) Metode tanya jawab memungkinkan komunikasi dua arah ataran guru dan siswa. Bisa siswa bertanya guru menjawab atau guru bertanya siswa menjawab.
- 3) Metode diskusi yaitu metode mengajar yang erat hubungannya dengan memecahkan masalah.
- 4) Metode hafalan merupakan metode yang menitikberatkan pada daya ingat. Yaitu metode belajar dengan menggunakan daya ingatan yang tajam untuk mencapai suatu tujuan belajar.
- 5) Metode karya wisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Meskipun metode karya wisata bersifat non akademis namun tujuan umum pendidikan dapat

tercapai, terutama yang berkaitan dengan pengembangan wawasan dan pengalaman tentang dunia luar.

d. *Vocational Skill*

Metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan *vocational skill* yaitu :

- 1) Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, keadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disampaikan.
- 2) Metode eksperimen merupakan metode dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik baik perorangan maupun berkelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.
- 3) Metode latihan keterampilan merupakan suatu metode mengajar dengan cara mengajak siswa untuk ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana menggunakannya, untuk apa barang dibuat, apa manfaatnya, dan sebagainya.<sup>38</sup>

**6. Unsur-unsur Pendidikan *Life Skill***

Terdapat beberapa unsur pendidikan *life skill* di pesantren, yaitu<sup>39</sup> :

a. Kyai dan Ustadz

Kata kyai dalam terminologi Jawa bermakna sesuatu yang diyakini memiliki tuah atau keramat. Artinya, sesuatu yang memiliki keistimewaan dan keluarbiasaan dibandingkan yang lainnya. Kyai atau pengasuh pesantren merupakan unsure yang sangat esensial dalam sebuah pesantren, karena biasanya kyai sangat berpengaruh, karismatik, dan berwibawa sehingga sangat disegani oleh santrinya

---

<sup>38</sup> <https://pendidikanmu.com/2020/04/macam-metode-pembelajaran.html> diunduh pada Hari Rabu, 7 Oktober 2020 pukul 13.50.

<sup>39</sup> Suharmoko, *Pendidikan Life* ..... hlm. 200-209.

dan masyarakat di sekitar pesantren. Kyai merupakan gelar yang diberikan kepada seseorang yang ahli di bidang agama Islam. Keberadaan kyai di sebuah pondok pesantren sangat sentral, karena kyai sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaknya. Selain kyai, unsur lainnya yaitu ustadz. Ustadz merupakan santri kyai yang diberi tanggung jawab untuk mengajar agama kepada santri yang lainnya dan dibimbing oleh kyai.

b. Santri

Pengertian santri menurut Bahri Gazali (dalam Suharmoko, 2018: 201) adalah siswa atau pelajar yang belajar di pondok pesantren. Santri merupakan salah satu unsure pondok pesantren, karena tanpa adanya santri kehidupan pesantren tidak akan berjalan. Seseorang yang '*alim*' tidak akan disebut kyai jika tidak memiliki santri. Menurut Muthohar (dalam Suharmoko, 2018: 201) terdapat dua jenis santri, yaitu :

- 1) Santri mukin yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren
- 2) Santri kalong, yaitu santri yang rumahnya dekat dengan pesantren dan ikut mengaji tetapi tidak tinggal di pesantren.

c. Materi *Life Skill*

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren hanya mengajarkan ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Berbeda dengan pesantren yang berwawasan *life skill*. Pesantren tersebut tidak hanya mengajarkan agama saja, tetapi juga diberikan ilmu-ilmu berwawasan duniawi, sehingga adanya keseimbangan antara materi duniawi dan ukhrowi. Di dalamnya diajarkan bagaimana caranya menyikapi permasalahan, mengembangkan potensi santri, dan diajarkan bagaimana cara agar dapat *survive* di masa depan saat santri telah berada di masyarakat.

d. Metode

Secara istilah, metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran yaitu proses belajar mengajar yang interaktif antara santri sebagai peserta didik atau *muta'allim* dan kyai atau ustadz sebagai pendidik atau *mu'allim* yang diatur dalam kurikulum pendidikan pesantren untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam menyampaikan materi harus menggunakan metode. Metode mengajar selalu mengikuti materi, dalam artian menyesuaikan dengan bentuk dan corak, sehingga metode mengalami transformasi apabila materi yang diberikan berubah. Akan tetapi, materi yang sama bisa menggunakan metode yang berbeda-beda. Karena hakikatnya metode merupakan alat, bukanlah tujuan. Jika kyai atau ustadz dapat memilih metode yang tepat dan menggunakannya dengan baik, maka tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren mengajarkan ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa Arab atau biasa disebut kitab kuning. Adapun metode yang biasa digunakan dalam pendidikan pesantren ialah :

1) Wetonan atau bandongan

Sistem wetonan atau bandongan yaitu sistem pengajaran dimana santri menyimak kitab dan mencatat atau *ngesahi* (Jawa : mengesahkan), dengan cara memberi arti pada kitab masing-masing, untuk mensahkan bahwa kitab tersebut telah dipelajari. Sistem wetonan ini merupakan sistem tertua di pondok pesantren. Wetonan atau bandongan diberikan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi keilmuan santri.

2) Sorogan

Sorogan berasal dari kata *sorog* (Jawa) yang berarti menyodorkan. Metode ini dilakukan dengan cara setiap santri

secara bergantian membacakan kitabnya dihadapan kyai atau *badal* (pembantu). Sistem ini dipertahankan karena memiliki banyak manfaat dan faedah untuk mendorong para santri agar giat dalam mengkaji dan memahami kitab-kitab kuning yang dipelajari. Sistem ini dibutuhkan adanya ketekunan, kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan kedisiplinan yang tinggi dari santri. Antara kyai dan santri harus aktif dalam sistem pembelajaran sorogan ini.

### 3) Hafalan

Metode hafalan biasanya digunakan untuk menghafal kitab-kitab (*nadhom*) tertentu, atau juga bisa menghafal Al-Qur'an dan hadis. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an biasa disebut *tahfidzul Al-Qur'an*. Santri biasanya mengulang-ulang apa yang telah dihafal agar tidak lupa, disebut dengan *takror* atau *muthola'ah*, karena menjaga hafalan lebih sulit dibanding dengan menghafal.

### 4) Halaqoh

Halaqoh merupakan kelompok kelas dari sistem bandongan. Halaqoh memiliki arti lingkaran murid atau sekelompok santri yang diajar oleh seorang ustadz dalam sebuah tempat. Dalam praktiknya, halaqoh merupakan diskusi antara santri dan ustadz untuk memahami isi dari sebuah kitab.

### 5) *Fathul Kutub*

*Fathul Kutub* merupakan kegiatan latihan membaca kitab bagi para santri, terutama santri senior. Tujuannya yaitu untuk menguji kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Terutama bagi santri yang telah selesai mempelajari mata kajian kaidah bahasa Arab. Dengan kata lain, *fathul kutub* merupakan wahana aktualisasi kemampuan santri dalam menguasai kaidah bahasa Arab. Jadi, santri yang telah menguasai kaidah bahasa

Arab bisa membaca kitab kuning atau biasa disebut dengan kitab gundul.

e. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pendidikan *life skill* di pesantren dibutuhkan adanya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk menggugah semangat santri dalam menggali dan mengembangkan potensinya. Diperlukan adanya peralatan yang disesuaikan dengan spesifik setiap *skill*. Mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sangat perlukan agar nantinya tidak mengganggu berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

f. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh ustadz untuk mengetahui kemampuan para santri dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (*skill*) terhadap materi yang diberikan. Selain itu, kegiatan evaluasi juga digunakan sebagai umpan balik (*feedback*) bagi seorang kyai atau ustadz untuk meninjau kembali mengenai metode yang digunakan dalam memberikan materi kepada santri. Oleh sebab itu, keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan belajar santri dan kemampuan membimbing kyai atau ustadz.

Semua unsur-unsur di atas harus dipenuhi agar proses pendidikan *life skill* di pesantren dapat berjalan dengan baik, karena unsur yang satu berkaitan dengan unsur yang lainnya, sehingga apabila salah satu unsur tidak ada maka dapat mempengaruhi proses pendidikan *life skill* di pesantren.

## **B. Santri**

### **1. Pengertian Santri**

Terdapat dua pendapat yang bisa dijadikan acuan tentang asal-usul perkataan santri. Pendapat pertama yaitu yang mengatakan bahwa santri berasal dari kata “sastri”, yang berasal dari bahasa Sansekerta yang



artinya melek huruf. Karena pada permulaan tumbuhnya kekuasaan politik Islam di Demak, santri adalah kelas literery bagi orang-orang Jawa, yang disebabkan karena pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dan berbahasa Arab. Jadi, dapat diasumsikan bahwa menjadi santri juga menjadi tahu agama. Pendapat kedua yaitu berasal dari bahasa Jawa, persisnya kata “cantrik”, yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu menetap.<sup>40</sup> Kata santri menurut Zamakhsyari Dhofier (dalam Farida Hanun, 2018: 18) merupakan gabungan dari kata *sant* (manusia baik) dan kata *tra* (suka menolong), artinya santri merupakan manusia yang baik dan suka menolong.<sup>41</sup>

Santri merupakan anak usia remaja yang memiliki keinginan sendiri atau keinginan orang tua untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren, baik secara suka rela atau terpaksa.<sup>42</sup> Santri adalah siswa atau pelajar yang belajar di pondok pesantren. Santri merupakan salah satu unsur pondok pesantren, karena tanpa adanya santri kehidupan pesantren tidak akan berjalan. Seseorang yang ‘*alim* tidak akan disebut kyai jika tidak memiliki santri. Ada dua jenis santri, yaitu<sup>43</sup> :

- 1) Santri mukim yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Santri yang telah mukim lama di pesantren atau santri senior biasanya diberi tanggung jawab untuk mengurus pesantren dan santri-santri junior.
- 2) Santri kalong, yaitu santri yang rumahnya dekat dengan pesantren dan ikut mengaji tetapi tidak tinggal di pesantren.

Santri merupakan sebutan bagi seseorang yang belajar di pondok pesantren. Santri merupakan julukan kehormatan, karena bukan hanya

---

<sup>40</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina), hlm 28.

<sup>41</sup> Farida Hanun, *Peningkatan Kemandirian Santri*, .... hlm. 18.

<sup>42</sup> Happy Susanto, Muhammad Muzakki, *Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember 2016, hlm. 2.

<sup>43</sup> Cahya Edi Setyawan, *Menggagas Model Perguruan Tinggi Agama Islam Berbasis Pesantren*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 1, Juni 2017, hlm 108-109.

sebagai siswa atau mahasiswa tetapi santri memiliki akhlak yang baik dan berbeda dengan orang awam. Gelar santri tidak akan lepas dari seseorang walaupun dia sudah tidak tinggal di pondok pesantren lagi karena tidak ada mantan santri. Santri yang belajar di pondok pesantren tidak boleh memiliki cita-cita yang berhubungan dengan hal duniawi, seperti untuk memperoleh jabatan, mendapatkan harta, dan dihormati oleh orang lain. Tujuan santri yaitu untuk memperoleh ridho dari seorang kyai agar hidupnya menjadi berkah. Di masa depan orang yang akan berkiprah adalah orang yang membawa berkah. Oleh karena itu, santri harus melaksanakan semua yang diperintahkan oleh sang kyai agar kyai ridho kepadanya.

## 2. Syarat-syarat Santri

Menurut Al-Zarnuji yang mengutip dari sahabat Ali bin Abi Thalib, dalam kitab *ta'lim al-muta'allim* pada syair bait pertama dan kedua ada enam syarat yang harus dipenuhi oleh seorang peserta didik atau santri dalam menuntut ilmu agar memperoleh kesuksesan, yaitu :

أَلَا تَتَأَلَّمُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَاءَ نَبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانُ

ذُكَاؤٌ وَحَرِيصٌ وَاصْطِبَارٌ وَبُلْغَةٌ # وَارْشَادٌ أَسْتَاذٍ وَطَوِيلُ زَمَانٍ

*Tidak akan berhasil seseorang dalam mencari ilmu kecuali dengan enam syarat, maka akan aku sampaikan kepadamu keseluruhan syarat-syarat tersebut dengan jelas.*

*Yaitu cerdas, rasa ingin tahu yang tinggi, sabar, mempunyai biaya, adanya petunjuk dari seorang guru, dan dalam waktu yang lama.*

Syarat seorang santri yaitu<sup>44</sup> :

### a. Cerdas

Cerdas menurut kitab *ta'lim al-muta'allim thariqat al-ta'alum* yaitu سرعة الفطنة yang berarti kecepatan dalam berfikir. Hal ini berhubungan dengan kecerdasan akal atau *intelligence*. Cerdas dapat diartikan sebagai perkembangan akal dan budi yang sempurna untuk

<sup>44</sup> Abu Muhammad Iqbal. *Pemikiran Pendidikan Islam- Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2015), hlm. 381-385.

dapat berfikir dan mengerti. Jadi, cerdas tidak hanya dapat menguasai informasi saja, tetapi juga dapat mengubah informasi menjadi suatu hal atau teori yang baru.

Anak yang cerdas dapat diartikan sebagai anak yang tajam pikirannya. Yaitu anak yang memiliki kecepatan dalam mengingat, menghafal, dan memahami segala sesuatu. Kecerdasan menduduki urutan pertama dalam syarat untuk mencari ilmu, karena jika seorang anak memiliki kecerdasan yang tinggi maka anak tersebut tidak akan merasa kesulitan dalam belajar dan dapat menguasai suatu ilmu dengan cepat.

b. Rasa ingin tahu yang tinggi

Menurut kitab *ta'lim al-muta'allim thariqat al-ta'alum* rasa ingin tahu yang tinggi adalah *حرص اي على تحصيله* berarti yang dihasilkan dari kecerdasan. Seseorang yang merasa belum memiliki atau menguasai suatu ilmu dan ia memiliki kemauan untuk menguasai ilmu tersebut, maka ia akan termotivasi dan semangat untuk belajar serta ulet dalam menghadapi masalah yang muncul saat ia mencari ilmu. Karena rasa ingin tahu yang tinggi maka akan muncul suatu unsur dalam diri seseorang yang disebut kemauan. Dengan adanya kemauan seseorang akan memiliki semangat yang tinggi untuk merealisasikan tujuannya. Jika seorang santri ingin berhasil dalam mencari ilmu, maka dia harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

c. Sabar

Syarat yang ketiga yaitu sabar, sabar atas segala rintangan dan cobaan. Seorang santri yang sedang mencari ilmu pasti akan mengalami banyak rintangan, maka untuk memperoleh kemuliaan santri tidak boleh marah, putus asa, dan patah hati. Ada tiga macam sabar, yaitu sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar dari kemaksiatan, dan sabar ketika mendapat cobaan. Sabar dan tabah

merupakan pangkal keutamaan dalam segala hal, tapi hanya sedikit orang yang bisa melakukan. Maka, santri harus sabar dan tabah dalam belajar kepada sang guru. Terdapat larangan-larangan yang harus ditinggalkan oleh santri, seperti jangan sampai ditinggal sebelum sempurna dalam belajar, harus fokus pada satu bidang ilmu tertentu dan jangan sampai mempelajari ilmu yang lain sebelum benar-benar menguasai ilmu yang satu, dan jangan berpindah-pindah tempat dalam mencari ilmu (*istiqomah*), kecuali terpaksa maka tidak apa-apa.

d. Mempunyai biaya

Biaya diartikan sebagai ongkos dalam mencari ilmu. Biaya tersebut harus dapat terpenuhi, karena jika santri mencari biaya sendiri untuk belajar akan ada kemungkinan gangguan dan tidak konsentrasi dalam belajar. Biaya merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena proses pendidikan membutuhkan biaya sehingga tanpa biaya proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Biaya disini tidak hanya berupa uang, tetapi juga bisa dalam bentuk barang dan tenaga.

e. Adanya petunjuk dari seorang guru

Petunjuk disini berarti arahan dari seorang guru. Santri harus selalu mendengarkan apa yang dikatakan guru dan melakukan hal yang diperintahkan oleh guru (*sami'na wa ato'na*). Semua yang dilakukan oleh santri semata-mata untuk memperoleh keberkahan dalam mencari ilmu. Guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk santri yang tidak hanya pandai, tetapi juga berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah. Biasanya seseorang yang belajar tanpa guru (bisa melalui media sosial) akan menjadi seseorang yang keras kepala dan tidak mau menerima nasihat.

Guru yang ideal, sepantasnya memiliki sikap dan sifat seperti : adil, percaya dan suka kepada muridnya, sabar dan rela berkorban, berwibawa, dan menguasai suatu ilmu. Seorang guru juga harus

diketahui sanad keilmuannya, kepada siapa guru belajar. Guru yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas akan memberikan dampak positif kepada muridnya (santri), karena sang guru akan memberikan petunjuk dan penjelasan yang sejelas-jelasnya kepada santri, sehingga santri akan benar-benar memahami apa yang disampaikan guru.

f. Dalam waktu yang lama

Dalam mencari ilmu dibutuhkan waktu yang lama, karena dasar-dasar ilmu ada banyak, sehingga mencari ilmu tidak bisa hanya dalam waktu yang sebentar. Dibutuhkan waktu yang lama agar benar-benar mempelajari suatu ilmu dan ilmu-ilmu lain yang berhubungan. Karena ilmu satu berhubungan dengan ilmu yang lain dan tidak akan pernah habis untuk dipelajari. Contohnya adalah Al-Qur'an yang berbahasa Arab, seseorang yang ingin menguasai bahasa Arab maka harus belajar ilmu *nahwu*, *sharaf*, *balaghah*, dan lainnya. Jika ilmu-ilmu tersebut telah dikuasai, maka harus belajar ilmu tafsir beserta *asbabul nuzul*. Begitu juga dengan ilmu-ilmu yang lainnya.

Belajar merupakan proses mencari tahu sesuatu yang dapat ditangkap oleh alat indera dan mampu melakukan apa yang diketahui. Belajar tidak akan pernah berhenti selama seseorang masih hidup dan tidak akan selesai bagi orang yang ingin ditinggikan derajatnya di hadapan Allah. Sebaiknya sehari minimal mendapatkan satu ilmu. Semakin pandai seseorang maka semakin banyak yang ia tidak tahu. Orang yang tidak mau belajar adalah orang yang sombong

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini tidak dilaksanakan dalam perpustakaan (mengkaji buku), melainkan berada di suatu tempat. Sedangkan dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>45</sup> Menurut Bodgan dan Tylor (dalam Eri Barlian, 2016: 53), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kata-kata baik tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>46</sup> Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka dalam penelitian ini hanya akan menggambarkan pendidikan *life skill* yang diberikan pada santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Pesantren Mahasiswa ini didirikan pada tahun 2009 dan disahkan oleh Kementerian Agama pada tanggal 4 Maret 2010 yang dikelola di bawah yayasan Pesantren Mahasiswa An Najah. Didirikan dan diasuh oleh Dr. K.H. Mohammad Roqib, M. Ag. Beralamat di Jalan Moh. Besar Desa Kutasari, Baturraden. Sesuai dengan namanya yaitu pesantren mahasiswa, jadi semua santri yang menetap disana adalah mahasiswa-mahasiswi perguruan tinggi di sekitar pesantren. Namun sebagian besar santrinya merupakan mahasiswa IAIN Purwokerto.

Jumlah santri terus mengalami penambahan, hingga saat ini sekitar 200 santri putra dan santri putri. Para santri ditempatkan di bangunan yang berbeda atau yang sering disebut komplek. Untuk santri putri terdiri dari 6 komplek, yaitu Siti Aisyah (SA), Rabiah Al Adawiyah (RA), Khadijah Al

---

<sup>45</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

<sup>46</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), hlm. 53.

Kubro (KA), Fatimah Az Zahra (FA), Halimah As Sa'diyah (HA), dan Siti Hajar (SH). Sedangkan putra hanya terdiri dari dua kompleks, yaitu Ar Raudhah (AR) dan Multazam (MU).

Pesantren ini berbasis kepenulisan, karena pengasuh memiliki harapan bahwa santrinya melek literasi dan dapat menghasilkan karya tulis. Pesantren ini juga termasuk pesantren modern yang didalamnya tidak hanya mempelajari kitab-kitab kuning, tetapi juga belajar berorganisasi dan berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan adanya Organisasi Santri mahasiswa (OSMA) dan badan usaha berupa koperasi dan *book store*. Diadakannya organisasi dan badan usaha bertujuan agar santri tidak hanya ahli pada ilmu dunia saja, tetapi juga santri memiliki keterampilan-keterampilan tertentu. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari santri, harapannya badan usaha juga dapat menjalankan roda kemandirian ekonomi pesantren. Semua ini berorientasi pada pendidikan *life skill*.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

#### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian dan sasaran dari suatu penelitian. Dengan adanya objek penelitian, maka data yang diperoleh akan lebih terarah sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian.<sup>47</sup> Yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu bagaimana pendidikan *personal skill*, *social skill*, *academic skill*, dan *vocational skill* bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala hal yang diamati sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.<sup>48</sup> Pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu

##### a) Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Mahasiswa An Najah Purwokerto berada di bawah asuhan Abah Dr. K. H. Mohammad Roqib, M. Ag. Peneliti menggali

<sup>47</sup> Andreas Wijaya, *Metode Penelitian Menggunakan Smart PLS 03*, (Yogyakarta: Innosain, 2019), hlm. 25.

<sup>48</sup> Andreas Wijaya, *Metode Penelitian....*, hlm. 25.

informasi melalui wawancara tentang gambaran umum pelaksanaan pendidikan *life skill* bagi santri dan apa alasan pengasuh memberikan pendidikan *life skill* bagi santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

b) Direktur Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Direktur Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto adalah Syaiful Anam. Karena beliau adalah direktur madin, maka beliau yang lebih tahu mengenai kurikulum pendidikan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Data yang digali dari direktur madrasah diniyyah yaitu berupa kurikulum pendidikan pesantren, jumlah santri, metode pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

c) Santri

Santri disini yaitu santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang dipilih secara random untuk dilaksanakan wawancara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melaksanakan penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh data.<sup>49</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan proses pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan alat indera (mata, telinga, hidung, kulit, dan lidah) guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Kegiatan observasi

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 224.



dilakukan untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang menarik.<sup>50</sup>

Pada metode observasi ini peneliti terjun langsung untuk mengamati bagaimana proses pendidikan *life skill* bagi santri dan kegiatan santri lainnya yang berhubungan dengan pendidikan *life skill* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti dan sumber data yang peneliti jumpai selama observasi berlangsung. Observasi dilakukan sebanyak enam kali, yaitu tanggal 7, 16, 19, 20 November, 15 dan 20 Desember 2020.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden.<sup>51</sup> Wawancara adalah pertemuan dua orang, antara orang yang melakukan wawancara dengan orang yang diwawancarai untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sebuah topic wawancara.<sup>52</sup> Dengan melakukan wawancara maka peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam dari responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana peneliti telah mempersiapkan pertanyaan kepada responden dan pertanyaan bisa berkembang selama proses wawancara. Akan tetapi peneliti juga menentukan batasan agar pembahasan tidak keluar dari tema. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah agar responden lebih leluasa dan terbuka. Selain mencatat hasil wawancara, peneliti juga merekam saat wawancara berlangsung, tujuannya agar data tetap lengkap walaupun ada hal yang tidak tercatat.

Wawancara dilaksanakan sebanyak empat kali, yaitu tanggal 7, 16, 19, dan 20 November 2020. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti

---

<sup>50</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 37.

<sup>51</sup> Andreas Wijaya, *Metode Penelitian*,.... hlm. 21.

<sup>52</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode*... hlm. 33.

yaitu dengan pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, direktur madrasah diniyyah, dan santri terkait tentang pendidikan *life skill* bagi santri.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari bermacam-macam sumber yang ada pada responden, seperti buku, dokumen, atau tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap objek dari penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data dari metode observasi dan wawancara agar data lebih kredibel atau dapat dipercaya.<sup>53</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari teori-teori, pendapat, dan data lapangan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mendapatkan data mengenai Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto seperti, foto-foto kegiatan pesantren, sejarah berdirinya pesantren, visi dan misi, jumlah santri, kurikulum pendidikan, jadwal kegiatan data sarana dan prasarana Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

**E. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Susan Stainback analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat kritis. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.<sup>54</sup>

Miles dan Huberman menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

---

<sup>53</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode....* hlm. 39.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 244.

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.<sup>55</sup>

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>56</sup>

Metode reduksi data ini peneliti gunakan untuk membuat rangkuman inti, dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pengasuh, direktur madrasah diniyah, dan santri tentang pelaksanaan pendidikan *life skill* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Dari data yang diperoleh lalu dipilih mana yang perlu ditulis dan mana yang dibuang.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data lebih terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data yang paling sering yaitu dengan teks yang bersifat naratif.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif tentang proses pelaksanaan pendidikan *life skill* bagi santri di Pesantren Mahaiswa An Najah Purwokerto, sehingga peneliti dan pembaca dapat memahami atau memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi tersebut.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan diawal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan padat tahap awal didukung oleh bukti-

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 246.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 247.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 249.

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>58</sup>

Metode penarikan kesimpulan dan verifikasi ini peneliti gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh tentang proses pelaksanaan pendidikan *life skill* bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.



---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 252.

**BAB IV**  
**PENDIDIKAN *LIFE SKILL* BAGI SANTRI**  
**DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan pada bab pertama, bahwa penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pendidikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Maka, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut :

**A. Pendidikan *Personal Skill* bagi Santri**

Pada pendidikan *personal skill*, santri dilatih agar mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dan memiliki kesadaran sebagai anggota dari masyarakat dan warga negara serta sebagai makhluk Allah SWT.

1. Kemampuan memanfaatkan sumber daya

Kemampuan memanfaatkan sumber daya merupakan kemampuan seseorang untuk mendayagunakan sumber daya yang ada di sekitarnya, memanfaatkan sumber daya finansial pribadi secara terencana, memanaj waktu dengan baik, dan berhati-hati dengan personalitas diri.<sup>59</sup> Untuk melatih kemampuan memanfaatkan sumber daya bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dilakukan dengan tiga cara, yaitu dengan pengadaan kebun, perawatan ikan lele, dan peternakan. Berikut ini penjelasannya.

a. Perkebunan

Pengasuh pesantren memiliki lahan yang masih kosong untuk ditanami, santri putra memanfaatkannya dengan menanam sayuran. Karena menurut mereka sayang jika lahan dibiarkan kosong, jadi mereka berinisiatif untuk menanam sayuran. Seperti yang dikatakan salah satu santri putra.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Sukron Hidayatulloh, *Sistem Pendidikan Pondok ....* hlm. 62.

<sup>60</sup> Berdasarkan wawancara kepada santri pada hari Jumat, 20 November 2020.

“Ini namanya bonru atau kebon baru. Disini kita belajar menanam sayuran, ada pakcoy, cabe, mentimun. Dulu pernah ada penyuluhan dari OJK mengenai cara menanam pakcoy dengan media *hydroponik* dan saat ini kita melanjutkannya. Karena sangat disayangkan jika kebun dibiarkan kosong, jadi kita tanami sayuran sambil belajar juga. Dan hasilnya saat ini untuk konsumsi santri karena masih sedikit.”

Ada juga lahan perkebunan yang lain yang diberi nama sumber situ, salah satu santri ditunjuk sebagai penanggung jawab kebun tersebut. Disana terdapat tanaman anggrek. Anggrek tersebut dibudidayakan dan dijual melalui media sosial *facebook* dan *instagram*. Pengasuh sesekali menanyakan perkembangan tanaman dan memberikan saran ketika ada permasalahan yang dihadapi.<sup>61</sup>

Pada saat peneliti mengadakan observasi, santri pergi ke kebun saat tidak roan pagi, yaitu sekitar pukul 7. Santri langsung mencabuti rumput-rumput yang ada di sekitar tanaman. Ketika ada sampah yang berserakan maka langsung disapu. Saat itu ada cabai yang merah, lalu santri memetikinya dan dibawa pulang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, santri telah memenuhi indikator pemanfaatan sumber daya bidang pertanian. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan santri menanam dan merawat kebun. Sesuai dengan teori Anwar dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kecakapan Hidup yang mengatakan kecakapan berpikir rasional meliputi kecakapan menggali dan menemukan informasi, mengolah informasi dan mengambil keputusan, serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.<sup>62</sup> Dari uraian di atas membuktikan bahwa santri menguasai kecakapan menggali dan menemukan informasi mengenai tanaman.

#### b. Perikanan

Sekitar satu tahun yang lalu Pesantren Mahasiswa An Najah mendapatkan bantuan berupa benih ikan lele dari Bank Indonesia,

---

<sup>61</sup> Berdasarkan wawancara kepada santri pada hari Jumat, 20 November 2020.

<sup>62</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan*, ....hlm. 29.

lalu pihak pesantren membuat kolam untuk memelihara lele tersebut. Salah satu santri ditunjuk sebagai penanggung jawab pemeliharaan lele tersebut. Lele tersebut telah dijual dan membeli benih lele yang baru. Santri penanggungjawabnya juga baru. Sebelumnya dia sudah belajar pemeliharaan ikan lele dengan penanggung jawab yang lama, jadi dia sedikit tahu tentang perawatan ikan lele. Selain itu, dia juga belajar melalui beberapa sumber dan menonton *YouTube*. Saat ini dia sudah bisa mengembangbiakan ikan lele dan menjual lele yang sudah siap konsumsi. Walaupun pengasuh belum memiliki pengalaman merawat ikan lele secara langsung, namun beliau berkenan untuk mengontrol kolam ikan lele dan menanyakan terkait perkembangan ikan lele kepada penanggung jawab, pengasuh juga memberikan masukan dan saran kepada santri.<sup>63</sup>

Saat peneliti melakukan observasi, salah satu santri sedang memberi pakan ikan lele. Katanya, dia rutin memberi pakan ikan lele tiga kali sehari, yaitu jam 9 pagi, 3 sore, dan 9 malam. Pada awal pemeliharaan ikan lele, pakan diberi modal oleh pihak BI. Setelah beberapa bulan dan ikan siap konsumsi, ikan-ikan ada yang dijual untuk membeli pakan. Ada juga ikan yang dibesarkan untuk dijadikan induk dan dikembang biakan. Tetapi pada musim hujan seperti ini, banyak ikan-ikan yang sakit karena terlalu banyak kandungan amoniak pada air yang bisa menyebabkan ikan-ikan mati. Solusinya yaitu dengan menguras air kolam, setelah kolam bersih tambahkan kunyit dan bawang putih yang telah dihaluskan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, santri telah memenuhi indikator pemanfaatan sumber daya dengan menggunakan metode pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dalam buku Anwar yang berjudul Pendidikan Kecakapan Hidup yang menjelaskan bahwa pengambilan

---

<sup>63</sup> Berdasarkan wawancara kepada santri pada hari Kamis, 19 November 2020.

keputusan dan *problem solving* merupakan keterampilan yang paling utama dalam menentukan seseorang berkembang, karena keputusan dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan dapat mengejar banyaknya kekurangan.<sup>64</sup> Hal ini dibuktikan saat ikan-ikan banyak yang mati saat musim hujan, santri mencai informasi bagaimana cara penangannya dan santri mengambil keputusan untuk menguras kolam dan menambahkan kunyit dan bawang putih yang sudah dihaluskan ke dalam kolam ikan. Hasilnya hanya sedikit ikan yang mati saat musim hujan.

c. Peternakan

Selain ikan lele, ada juga kambing. Kambing ini merupakan bantuan dari salah seorang juragan kambing dari Karang Nangka yang berjumlah 10 ekor. Satu santri sebagai penanggung jawab dan beberapa temannya memelihara kambing dengan baik. Mereka rutin mencari rumput pada pagi hari sekitar jam 8. Kambing diberi pakan dua kali sehari, yaitu pagi dan sore hari.<sup>65</sup>

Kambing biasa diberi pakan dua kali sehari, pada jam 8 pagi dan 5 sore. Sebelum diberi pakan, kandang terlebih dahulu dibersihkan, pakan yang sebelumnya tidak habis dibuang terlebih dahulu. Menurut konsultan dan dokter, kondisi kandang kurang strategis karena kurang pencahayaan matahari dan berada di dekat sungai ditambah musim yang dingin jadi menyebabkan kambing-kambing sakit. Sekitar satu bulan yang lalu kambing tersebut dijual. Nantinya akan dibuatkan kandang yang baru dengan kondisi yang lebih baik dan membeli kambing lagi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, santri belum memenuhi indikator pemanfaatan sumber daya dengan menggunakan metode pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Berdasarkan buku Anwar yang berjudul Pendidikan

---

<sup>64</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan*, ....hlm. 29.

<sup>65</sup> Berdasarkan wawancara kepada santri pada hari Senin, 16 November 2020.



Kecakapan Hidup yang menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dan *problem solving* merupakan keterampilan yang paling utama dalam menentukan seseorang berkembang, karena keputusan dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan dapat mengejar banyaknya kekurangan.<sup>66</sup> Hal ini dibuktikan saat kambing sakit dikarenakan kandang yang kurang strategis, jalan keluarnya yaitu menjual kambing-kambing dan akan membelinya kembali setelah semuanya dipersiapkan dengan baik.

## 2. Bertanggung jawab atas diri sendiri

Bertanggung jawab atas diri sendiri yaitu ketika seseorang mampu menjaga dirinya, menghargai perilaku diri, dan mampu menentukan mana yang baik dan buruk.<sup>67</sup> Hal yang dilakukan Pesantren Mahasiswa An Najah untuk melatih santri untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri dilakukan dengan cara santri menjaga barang pribadi dan adanya praturan yang harus dipatuhi oleh semua santri. Berikut ini penjelasannya:

### a. Menjaga barang pribadi

Hidup di lingkungan pesantren yang jauh dari orang tua dan keluarga melatih santri untuk hidup mandiri. Mau tidak mau santri harus melakukan semua hal dengan sendiri. Mulai dari merawat diri sampai menjaga barang-barang pribadi dilakukan sendiri. Karena hidup di pesantren dengan banyak teman, maka setiap santri harus bisa menjaga barang milik masing-masing agar jangan sampai hilang atau tertukar dengan temannya. Di dunia pesantren tidak asing lagi dengan istilah *ghosob* yaitu mengambil atau meminjam barang milik teman tanpa izin. Ini merupakan kebiasaan buruk para santri yang harus dihilangkan. Sebenarnya mudah saja untuk menghilangkan kebiasaan *ghosob* ini, yaitu dengan menjaga barang milik pribadi

---

<sup>66</sup> Anwar, Pendidikan Kecakapan, ....hlm. 29.

<sup>67</sup> Sukron Hidayatulloh, *Sistem Pendidikan Pondok ....* hlm. 64.

dan biasakan meminta izin jika ingin meminta atau meminjam barang milik teman.

Santri di Pesantren Mahasiswa An Najah merupakan mahasiswa dalam arti mereka sudah dewasa jadi mereka bisa merawat diri dan barang pribadi mereka. Dari pihak pesantren sudah menyediakan almari, rak buku, rak sepatu, dan beberapa komplek terdapat ranjang susun. Santri menyimpan barang-barang mereka di tempatnya dengan rapi. Bahkan di beberapa komplek di rak sepatu, rak buku, dan almari diberi nama masing-masing agar tidak saling berebut dan tertukar. Santri pun biasanya meminta izin jika ingin meminta atau meminjam barang milik temannya dan mengembalikannya ketika sudah selesai. Tetapi *ghozob* masih terjadi pada sandal, mungkin ada beberapa santri yang tidak memiliki sandal maka dia meminjam sandal milik yang lain tanpa izin. Pegurus pesantren sempat membuatkan sandal yang setiap komplek memiliki warna berbeda dan diberi nama, namun hal itu belum kondusif, masih saja terjadi *ghozob* sandal. Semoga pengurus segera menemukan solusi akan hal tersebut.<sup>68</sup>

Saat peneliti mengunjungi komplek-komplek, di sana tergolong bersih dan rapi. Sepatu dan buku diletakan di tempatnya masing-masing. Bahkan di rak buku, rak sepatu, dan almari ditemplei dengan kertas dengan tulisan nama pemiliknya. Tetapi saat akan mengaji dan jamaah sholat, ada santri yang tidak memakai sandal dan ada yang memakai sandal yang berbeda antara kanan dan kiri. Saat ditanya, beberapa diantara mereka katanya tidak memiliki sandal dan ada yang memiliki sandal tapi sudah *dighozob*.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagian santri di Pesantren Mahasiswa An Najah belum memenuhi indikator bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitri yang mengatakan bahwa ada empat indikator bertanggung jawab, yaitu

---

<sup>68</sup> Berdasarkan observasi pada hari Minggu, 1 November 2020.

mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal, dan mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.<sup>69</sup> Karena ada beberapa santri pesma yang melakukan *ghozob*, itu artinya santri belum bias bertanggung jawab terhadap perbuatannya sendiri.

b. Mematuhi aturan

Sebagai santri harus memiliki kesadaran untuk mematuhi peraturan pesantren. Karena peraturan dibuat agar santri menjadi disiplin, mulai dari bangun tidur, mengaji, sholat berjamaah, sampai istirahat. Di Pesma An Najah Purwokerto memberlakukan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan. Bentuk hukumannya bermacam-macam sesuai dengan kadar kesalahan yang diperbuat. Hukuman ringan misalnya tidak mengaji atau tidak sholat berjamaah diberi hukuman menulis Al-Qur'an sebanyak seperempat juz. Hukuman berat seperti berboncengan dengan lawan jenis atau kabur maka diberi hukuman menulis Al-Qur'an satu juz. Jika sudah berkali-kali melanggar peraturan maka diberi surat peringatan (SP).<sup>70</sup>

Tujuan dari adanya sanksi bukan untuk memberatkan, tetapi memberi peringatan agar santri tertib aturan dan berperilaku baik. Karena jika di pesantren telah terbiasa berbuat baik, harapannya setelah santri pulang ke rumah akan selalu berperilaku baik dan menaati peraturan di manapun berada. Tetapi pada kenyataannya masih saja ada santri yang tidak menaati aturan. Karena keringanan dari pengurus, biasanya santri yang memiliki banyak hukuman dipanggil untuk dinasihati agar memperbaiki perilakunya. Pengurus tidak begitu saja memberikan surat peringatan.

---

<sup>69</sup> Rodhiyah Syafitri, *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer pada Siswa*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 1 (2) pp. 57-63, hlm. 58.

<sup>70</sup> Berdasarkan wawancara dengan Direktur Madrasah Diniyah pada hari Senin, 16 November 2020.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagian santri di Pesantren Mahasiswa An Najah belum memenuhi indikator bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitri yang mengatakan bahwa ada empat indikator bertanggung jawab, yaitu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal, dan mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.<sup>71</sup> Hal ini dibuktikan ketika santri melanggar peraturan pengurus dan diberi *ta'zir* atau hukuman berupa menulis Al-Qur'an dalam jangka waktu 24 jam, tetapi biasa santri mengerjakan *ta'zir* tersebut melebihi waktu yang ditentukan. Jadi, santri belum memenuhi indikator mengerjakan tugas dengan baik, bertanggung jawab terhadap perbuatan, dan menyelesaikan tugas sesuai waktunya. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode keteladanan, yaitu santri senior atau pengurus memberikan contoh yang baik dengan mematuhi peraturan pesantren dan pemberian tugas bagi santri yang melanggar peraturan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto menunjukkan bahwa pesantren memberikan pendidikan *personal skill* bagi santri. Hal tersebut dibuktikan dengan pemberian fasilitas kebun, ikan lele, dan kambing. Dari sini santri belajar untuk menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif, hal ini sesuai dengan teori pada buku Anwar yang berjudul Pendidikan Kecakapan Hidup.<sup>72</sup> Seperti yang dilakukan oleh santri saat ikan lele sakit, dia menguras kolam kemudian menaburkan bawang putih dan kunyit yang telah dihaluskan ke dalam kolam.

## **B. Pendidikan *Social Skill* bagi Santri**

---

<sup>71</sup> Rodhiyah Syafitri, *Meningkatkan Tanggung Jawab* .... hlm. 58.

<sup>72</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan*, ....hlm. 29.

Menurut Anwar dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kecakapan Hidup mengatakan bahwa kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi dengan empati dan kecakapan bekerja sama yang dapat dikembangkan melalui kerja dalam kelompok dan menjadi pemimpin.<sup>73</sup> Di bawah ini penjabarannya :

1. Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pendapat, informasi, atau gagasan kepada orang lain melalui lisan, tertulis, gerak tubuh, dan ekspresi yang efektif.<sup>74</sup> Kemampuan komunikasi santri Pesantren Mahasiswa An Najah dilatih melalui dua cara, yaitu dengan komunikasi antarsantri dan komunikasi dengan masyarakat. Di bawah ini penjabarannya :

a. Komunikasi antarsantri

Komunikasi merupakan interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk saling bertukar informasi. Komunikasi tidak hanya melalui lisan saja, tetapi bisa juga melalui tulisan. Komunikasi yang baik yaitu komunikasi yang bersifat dua arah, dengan salah satu memberikan informasi dan lawan bicara memberikan respon.

Saat peneliti berada di lingkungan pesantren sangat terasa kekeluargaannya, karena antarsantri saling menyapa dan hidup rukun. Yang lebih muda menghormati yang lebih tua dan yang tua menyayangi yang muda. Mereka membiasakan diri untuk saling tegur sapa saat bertemu dengan teman. “Kita semua disini itu keluarga, memiliki tujuan yang sama, yaitu mengaji dan mencari ridho Abah kyai” kata salah satu santri.<sup>75</sup> Tidak ada senioritas di sana. Tidak hanya di kehidupan sehari-hari, tetapi juga di kalangan organisasinya. Adanya musyawarah mufakat dalam mengambil suatu keputusan.

---

<sup>73</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan ...* hlm. 30

<sup>74</sup> Sukron Hidayatulloh, *Sistem Pendidikan Pondok ....* hlm. 62.

<sup>75</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan santri pada hari Selasa, 1 Desember 2020.

b. Komunikasi dengan masyarakat

Selain dengan sesama santri, santri juga berhubungan baik dengan warga sekitar pesantren. Karena lingkungan yang menyatu dengan warga dan lingkungan alam sekitar, maka mereka sering bertemu dan menyapa warga sekitar bahkan mengobrol. Karena menurut pengasuh, pesantren merupakan bagian dari masyarakat walaupun memiliki tradisi yang berbeda. Seperti mencontoh para wali, justru dengan adanya pesantren bertujuan untuk memberi solusi pada masyarakat. Bahkan di Pesma An Najah, santri putra ikut berkontribusi dalam menjaga keamanan lingkungan dengan mengadakan ronda setiap malamnya.<sup>76</sup>

Saat peneliti berada di lingkungan sekitar pesantren, warga dan santri bertegur sapa dengan ramah. Terkadang ada warga yang memberikan kritik dan saran untuk para santri atas perilakunya yang kurang baik. Tujuannya agar diperbaiki dan agar tercipta lingkungan yang harmonis dan saling toleransi.

Jadi, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto telah menguasai kecakapan komunikasi yang sesuai dengan pendapat Suranto AW, yang mengatakan bahwa indikator komunikasi efektif yaitu pemahaman terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikan, kesenangan antar komunikan dan komunikator, pengaruh pada komunikan, hubungan yang semakin baik antara komunikan dan komunikator, dan tindakan yang dilakukan oleh orang yang berkomunikasi.<sup>77</sup> Hal ini dibuktikan dengan adanya hubungan baik antar sesama santri dan juga santri dengan masyarakat sekitar pesantren.

2. Menerima perbedaan

---

<sup>76</sup> Berdasarkan wawancara bersama pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada hari Sabtu, 7 November 2020.

<sup>77</sup> Fandhi Ahmad Zia S, *Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi terhadap Kinerja pada Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang*, Jurnal Kebijakan dan Pelayanan Publik, Vol. 3 No. 1 April 2017.

Di lingkungan pesantren para santri hidup bersama dengan orang-orang yang berbeda-beda. Mereka terbiasa saling membantu, menerima perbedaan, dan saling menghargai satu sama lainnya. Mereka sadar bahwa mereka tidak hidup sendiri dan orang-orang pasti berbeda-beda, baik sifat atau perilaku, agama, suku, dan lainnya. Maka dari itu, mereka harus bisa menerima dan menghargai perbedaan tersebut serta saling hidup rukun.

Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang jumlah santrinya sekitar 200 orang dengan didominasi santri putri, mereka semua hidup rukun dengan saling menerima perbedaan satu sama lain. Karena mereka menyadari bahwa tujuan mereka itu sama, yaitu mencari ilmu dan ridho dari guru mereka. Pengasuh pun selalu mengingatkan dan memberi contoh para santri untuk hidup toleransi, tidak hanya dengan sesama muslim tetapi kepada semua makhluk di bumi. Pengasuh memberikan contoh dengan beliau menjadi ketua FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Kabupaten Banyumas. Yang menjadi agenda rutin tahunan yaitu pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto mengajak santrinya untuk berdiskusi dengan mahasiswa Kristen Unsoed asuhan Pendeta Daniel. Dalam acara tersebut mahasiswa Kristen berdiskusi langsung dengan para santri dan pengasuh, dan acara ditutup dengan makan siang bersama ala santri, yaitu menggunakan tampah.<sup>78</sup>

Lingkungan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto juga menyatu dengan masyarakat yang ada di sekitar pesantren. Tidak begitu banyak pesantren yang lingkungannya menyatu langsung dengan masyarakat, karena biasanya lingkungan pesantren dibuat khusus satu wilayah. Hal ini bertujuan agar santri terbiasa berkomunikasi langsung dengan masyarakat dan saling menghargai.<sup>79</sup> Di sekitar pesantren pun

---

<sup>78</sup> Berdasarkan wawancara bersama Direktur Madrasah Diniyah pada hari senin, 16 November 2020.

<sup>79</sup> Berdasarkan wawancara bersama pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada hari Sabtu, 7 November 2020.

tidak semua warga beragama Islam, jadi santri harus belajar untuk bertoleransi. Terlihat di kehidupan sehari-hari santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang terbiasa bertegur sapa dengan warga sekitar pesantren.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, santri di sana telah memenuhi indikator kecakapan menerima perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan hubungan baik sesama santri, santri dengan masyarakat sekitar pesantren, dan santri juga dilatih untuk bertoleransi dengan orang non-muslim. Hal ini sesuai dengan indikator toleransi menurut Supriyanto, yang mengatakan tujuannya adalah kedamaian, metodenya toleransi, toleransi adalah terbuka dan reseotif pada indahnya perbedaan, toleransi menghargai individu dan perbedaan, toleransi adalah saling menghargai satu sama lain, benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpatuhan, benih dari toleransi adalah cinta yang diakhiri oleh kasih sayang dan perhatian, mereka yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi adalah orang yang memiliki toleransi, toleransi adalah kemampuan untuk menghadapi sulit, dan mentolerir ketidaknyamanan hidup dengan melepaskan, menjadi santai, membiarkan orang lain, dan terus melangkah maju.<sup>80</sup> Jadi, santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto benar-benar dilatih untuk bertoleransi agar terciptanya kedamaian. Metode yang digunakan yaitu keteladanan dari Pengasuh yang menjabat sebagai Ketua FKUB Kabupaten Banyumas dan selalu menjalin hubungan baik siapapun, bahkan dengan orang yang membencinya.

### 3. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam memimpin suatu kelompok atau tim. Seorang pemimpin harus dapat memimpin dan mempengaruhi anggotanya agar dapat mencapai tujuan dari kelompok tersebut. Dalam suatu kelompok harus

---

<sup>80</sup><https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/skola/read/2021/02/17/165217769/pri-nsip-fungsi-dan-indikator-toleransi> diakses pada hari Senin, 19 April 2021 pukul 10.25.



adanya pemimpin agar kerja kelompok tersebut terkoordinasi oleh satu komando. Gaya kepemimpinan berbeda-beda dan biasanya memiliki ciri khas sendiri. Begitu pula di pondok pesantren. Mulai dari pemimpin pesantren atau pengasuh sampai ketua dari kelompok-kelompok dalam pesantren.

Abah Dr. K. H. Mohammad Roqib, M. Ag. selaku pemimpin atau pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto memiliki ciri khas tersendiri dalam memimpin, bersifat humoris, demokratis, dan berwibawa membuat para santrinya kagum. Saat ini beliau juga menjabat sebagai ketua FKUB Banyumas, ketua RMI Banyumas, dan Rektor IAIN Purwokerto. Hal ini tentu menjadi teladan bagi para santrinya. Beliau juga selalu memotivasi santrinya agar semangat dalam belajar.

Di bawah Abah Roqib sebagai pemimpin pesantren, ada juga ketua pesantren atau yang lebih dikenal dengan sebutan lurah, lurah santri putra dan santri putri. Tugas lurah bersama anggotanya mengatur santri-santri. Karena pesantren terdiri dari beberapa kompleks, maka untuk setiap kompleks ada yang menjabat sebagai ketua kompleks. Begitu juga dengan OSMA dan badan usaha yang memiliki ketua sebagai koordinator. Pengurus rutin mengadakan rapat setiap minggunya, untuk membahas kinerja dan perkembangan pesantren. Strukur organisasi selalu berganti setiap tahunnya. Sebagai bukti kepengurusan di akhir periode pengurus pesantren, kompleks, OSMA, dan badan usaha membuat laporan pertanggungjawaban selama kepengurusannya, lalu dilaporkan kepada pengasuh.

Saat peneliti mengikuti rapat pengurus pesantren, ada masalah yaitu mengenai kepulangan santri ke pesantren di masa pandemi. Di satu sisi santri harus kembali ke pesantren, namun di sisi lain Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas masih melarang adanya perkumpulan. Beberapa pengurus menyampaikan pendapat mereka. Lurah atau ketua pesantren mendengarkan setiap pendapat yang dikemukakan oleh anggotanya. Akhirnya sang lurah mengambil keputusan, yaitu

memulangkan santri yang belum lulus BTA/PPI kampus yang rumahnya berada di Kabupaten Banyumas terlebih dahulu. Untuk santri yang lain menyusul pada kloter selanjutnya.

Menurut pengamatan peneliti, kepemimpinan yang ada pada santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto sudah mencapai indikator gaya kepemimpinan yang sesuai dengan pendapat Kartono, yang mengatakan bahwa indikator gaya kepemimpinan diantaranya kemampuan megambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, dan tanggung jawab.<sup>81</sup> Hal ini dibuktikan saat lurah mengambil keputusan keberangkatan santri yang belum lulus BTA/PPI, lurah pesantren mengambil keputusan karena memiliki tanggung jawab atas semua santri. Metode yang digunakan yaitu pemecahan masalah.

#### 4. Kemampuan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama dapat diartikan sebagai keterampilan peserta didik dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan sesama peserta didik ataupun dengan guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>82</sup> Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, proses pendidikan kemampuan bekerja sama santri dilakukan dengan dua cara, yaitu bekerja dalam tim dan roan. Di bawah ini akan dijelaskan masing-masing prosesnya :

##### a. Bekerja dalam tim

Di dalam suatu kelompok yang memiliki satu tujuan harus adanya kerja sama antar anggota agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Dengan dikoordinir oleh ketua kelompok tersebut. Anggota kelompok tidak dapat bekerja sendiri-sendiri walaupun memiliki tugas yang berbeda, karena satu bidang mempengaruhi

---

<sup>81</sup> Muchlisin Riadi, *Teori, Indikator, dan Jenis Gaya Kepemimpinan*, <https://www.kajianpustaka.com/2019/04/teori-indikator-dan-jenis-gaya-kepemimpinan.html?m=1> diakses pada Hari Minggu, 18 April 2021.

<sup>82</sup> Ratna Puspitasari, *Keterampilan Bekerjasama*, <http://anzdoc.com/quenel/bab-ii-kajian-pustaka-a-kajian-tentang-ketrampilan-bekerjasama.html> diakses pada Hari Rabu, 3 Maret 2021, pukul 20. 43.

bidang yang lainnya. Kekompakan dan kerjasama tim sangat diperlukan.

Banyaknya acara yang diadakan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto menjadi wadah untuk para santri belajar bagaimana membuat suatu acara atau kegiatan yang baik. Setiap kegiatan biasanya dibentuk kepanitiaan, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi. Siapa yang masuk ke dalam kepanitiaan ditunjuk oleh pengurus pesantren. Santri dengan senang hati melaksanakan tanggung jawabnya. Ini menjadi kesempatan bagi santri yang kurang aktif di kampus. Pembentukan panitia dilakukan jauh sebelum acara dilaksanakan, biasanya tergantung pada besar kecilnya acara tersebut. Panitia melaksanakan rapat rutin pada hari tertentu sesuai kesepakatan forum. Rapat dilaksanakan pada malam hari selesai mengaji, sekitar pukul 21.15 WIB. Biasanya rapat dihadiri oleh pengurus pesantren sebagai pengawas. Setelah mendapatkan hasil rapat, perwakilan dari panitia sowan kepada pengasuh untuk meminta persetujuan dan saran Beliau. Sampai pada kegiatan berlangsung semua panitia bekerja sama untuk mensukseskan acara tersebut.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto sudah mencukupi indikator kemampuan bekerja sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Maaswet, tentang indikator kemampuan bekerja sama, yaitu memberi informasi kepada sesama anggota kelompok, dapat membantu menyelesaikan perselisihan yang terjadi, menciptakan suasana bekerja sama yang akrab, saling bertukar ide dan pendapat, mendukung keputusan kelompok, menghargai masukan dan keahlian anggota lain, berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, dan

menghargai hasil kerja kelompok.<sup>83</sup> Santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto telah mampu menguasai hampir keseluruhan indikator yang disebutkan di atas.

b. Roan

Bagi santri olahraga yang bermanfaat adalah roan, selain membuat badan sehat juga bermanfaat. Roan rutin yang dilakukan santri di Pesma An Najah yaitu hari Minggu pagi pukul 6. Semua santri bersama-sama membersihkan kompleknya masing-masing. Seksi kebersihan komplek membuat jadwal roan agar roan tertib. Mulai dari menyapu, mengepel, membersihkan kaca, membersihkan kamar mandi dan dapur sampai membersihkan saluran air. Setelah itu santri sarapan dan dilanjut roan bersama semua komplek. Biasanya pengurus komplek membagi tugas roan setiap komplek, seperti membersihkan masjid dan membersihkan kebun. Saat roan akbar ini pengasuh ikut terjun langsung di tempat, tidak hanya mengawasi tetapi juga ikut bekerja sama dengan santri. Seperti tidak ada jarak antara pengasuh dengan santri.

Saat pembangunan masjid dan komplek, santri juga ikut berkontribusi. Baik santri putra dan putri. Santri putra membantu saat pengecoran lantai. Tidak hanya santri An Najah, tetapi juga dibantu santri dari pesantren lain dan BANSER. Tugas santri putri seperti bersih-bersih, membawa pasir, keramik, tanah, dan batu bata secara estafet.<sup>84</sup>

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto sudah mencukupi indikator kemampuan bekerja sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Maaswet, tentang indikator kemampuan bekerja sama, yaitu member informasi

---

<sup>83</sup> Siti Suprihatiningsih, Nugroho Arif Sudibyo, dkk, *Eksperimen Mobile Learning pada Mata Kuliah Kalkulus Integral Ditinjau dari Kemampuan Bekerjasama*, Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 10 No. 1 tahun 2020, hlm. 20.

<sup>84</sup> Berdasarkan wawancara bersama Direktur Madrasah Diniyah pada hari Senin, 16 November 2020.

kepada sesama anggota kelompok, dapat membantu menyelesaikan yang terjadi, menciptakan suasana bekerja sama yang akrab, saling bertukar ide dan pendapat, mendukung keputusan kelompok, menghargai masukan dan keahlian anggota lain, berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, dan menghargai hasil kerja kelompok.<sup>85</sup> Saat roan pembangunan masjid, santri berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas dan menciptakan suasana bekerja sama yang baik dengan sesama santri pesma maupun dari luar. Metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas, yaitu pengasuh memberikan tugas kepada santri untuk bersih-bersih atau membuat sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto menunjukkan bahwa di sana telah memberikan pendidikan *social skill* bagi santri yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan komunikasi santri, santri dapat menerima perbedaan, latihan kepemimpinan, dan latihan bekerja sama. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Anwar dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kecakapan Hidup, yang menyebutkan bahwa kecakapan sosial dapat meliputi kecakapan berkomunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama.<sup>86</sup>

### C. Pendidikan *Academic Skill* bagi Santri

Pendidikan *academic skill* merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional, tetapi lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Indikatornya ialah kemampuan memilih gaya hidup sehat dan pengetahuan.<sup>87</sup> Berikut ini penjelasannya :

#### 1. Kemampuan memilih gaya hidup sehat

Memiliki badan sehat merupakan keinginan setiap orang, tidak ada orang yang mau sakit. Menjaga kesehatan badan sebenarnya gampang-gampang susah. Mulai dari makanan apa yang dikonsumsi dan

---

<sup>85</sup> Siti Suprihatiningsih, Nugroho Arif Sudibyo, dkk, *Eksperimen Mobile Learning pada* ... hlm. 20.

<sup>86</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan* ... hlm. 30.

<sup>87</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan* ... hlm. 30.

bagaimana pengolahannya, aktivitas sehar-hari, dan rajin berolahraga merupakan kunci hidup sehat. Di masa seperti ini semua santri benar-benar menjaga kesehatannya masing-masing. Mulai dari menjaga pola makan, menghindari hal-hal yang membuat stres, dan berolahraga.

Pengurus pesma An Najah membuat tim covid. Mereka bertugas untuk mengecek kesehatan santri secara rutin setiap minggunya. Pengecekan kesehatan dikoordinir oleh salah satu mahasiswa jurusan kedokteran Unsoed. Selain itu pemberian makanan sehat dan buah-buahan juga diberikan kepada santri agar santri tetap sehat. Pada Jumat pagi biasanya diadakan senam bersama yang wajib diikuti oleh semua santri. Selain itu, pihak Puskesmas Baturraden juga melakukan pengecekan kesehatan santri rutin setiap bulannya. Upaya santri dari santri sendiri yaitu dengan mengurangi hal-hal yang dapat menimbulkan stres, memakan makanan yang sehat, istirahat yang cukup agar selalu sehat.<sup>88</sup>

Kesehatan santri bukan hanya menjadi tanggung jawab pengurus, justru santri sendiri seharusnya menjaga kesehatannya, dengan tidur yang cukup, memakan makanan yang sehat, menghindari hal-hal yang mengakibatkan stres, dan selalu memakai masker. Saat peneliti berada di salah satu kompleks, pada siang hari santri memasak bersama, karena jatah makan dari pesantren hanya pagi dan sore. Pada pagi harinya santri belanja di warung dekat kompleks atau memetik di kebun bonru. Siang harinya dimasak dan dimakan bersama-sama. Memasak dan makan bersama menjadi salah satu hiburan agar tidak bosan karena tidak bisa kemana-mana.

Menurut hasil penelitian, santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto telah memenuhi indikator pendidikan *life skill* menurut Anwar yang dalam bukunya berjudul Pendidikan Kecakapan Hidup yang menjelaskan bahwa keterampilan bidang kesehatan meliputi

---

<sup>88</sup> Berdasarkan wawancara bersama Direktur Madrasah Diniyyah pada hari Senin, 16 November 2020.

pemeliharaan suatu gaya hidup (*Life Style*) sehat, menghindari penyakit, kebugaran, ilmu gizi, permasalahan obat/racun dan penggunaan alcohol yang berhubungan dengan pekerjaan, dan mengakses dan menggunakan jasa medis sewajarnya.<sup>89</sup> Hal ini dibuktikan bagaimana santri menjaga kesehatan di masa pandemi seperti ini, seperti berolahraga, memilih menu makanan yang sehat. Metode yang digunakan adalah tanya jawab dan diskusi antara sesama santri atau santri dengan petugas kesehatan mengenai gaya hidup sehat.

## 2. Pengetahuan

Menurut Jujun S Suriasumantri Pengetahuan hakekatnya adalah segenap yang di ketahui manusia mengenai suatu objek tertentu yang merupakan khasanah kekayaan mental diperoleh melalui rasional dan pengalaman.<sup>90</sup> Untuk menambah pengetahuan santri, hal yang dilakukan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dengan dua cara, yaitu pengadaan kajian keagamaan dan kajian umum dan rihlah ilmiah.

### a. Kajian keagamaan dan kajian umum

Materi yang dikaji di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto terdiri dari mata kajian perkelas dan kajian umum. Kajian perkelas dilaksanakan setelah sholat subuh dan sholat 'isya. Untuk kelasnya sendiri dari kelas i'dad sampai kelas empat. Dan kajian umum dilaksanakan sore pada pukul 16.15. pada kajian umum yang dipelajari yaitu seni tilawah, Bahasa Inggris, olahraga dan kepenelitian. Kajian olahraga diberikan agar santri tidak hanya sehat rohani saja, tetapi juga agar sehat jasmaninya. Yang dipelajari dalam kajian olahraga seperti bagaimana proses pernafasan, cara mengatur waktu istirahat, cara mengatur stres, dan sebagainya.

Sebagai pesantren yang berbasis kepenulisan, maka tidak heran jika di dalamnya ditambahkan pendidikan kepenulisan agar santri

---

<sup>89</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan ...* hlm. 29.

<sup>90</sup> Darwis Darmawan dan Siti Fadjarajani, *Hubungan antara Penetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*, Jurnal Geografi, Volume 4 Nomor 1 April 2016, hlm. 41.

senang untuk membaca dan menulis. Diharapkan para santri memiliki karya-karya ilmiah seperti puisi, esai, berita dan cerpen. Tidak jarang juga pengurus mengadakan lomba kepenulisan karya ilmiah antar santri pada kegiatan POSS (Pekan Olahraga dan Seni Santri).

Kegiatan setelah jamaah sholat maghrib yaitu hafalan, kecuali malam Selasa, Jumat, dan Minggu. Dibuat kelompok-kelompok kecil sekitar 6 atau 7 santri dengan salah satu menjadi koordinator kelompok untuk menerima hafalan temannya. Semua santri wajib setoran hafalan kepada koordinator kelompoknya. Yang dihafalkan mulai dari juz ‘amma sampai surat-surat istimewa dan kitab seperti kitab alala, syifaul jinan, dan ‘imriti.

Di masa pandemi seperti sekarang tidak semua santri bermukim di pesantren, sebagian santri tinggal di rumah masing-masing, tetapi itu bukan menjadi alasan mereka untuk tidak mengaji. Bagi santri yang tinggal di rumah masih diwajibkan untuk mengaji . seperti yang dikatakan oleh Direktur Madrasah Diniyah Pesantren Mahasiswa An Najah :

“Bagi santri yang tinggal di rumah masih diwajibkan untuk mengaji yaitu melalui *Google Meet* dan chanel *YouTube* pesma dan ada juga chanel *YouTube* ustadz pribadi. Untuk absensi mengaji yaitu dengan mengirim bukti *screenshot* jika mengaji melalui *Google Meet* lalu dikirimkan ke grup kelas masing-masing. Jika melalui chanel *YouTube* absen dengan mengetik “hadir” di kolom komentar.”

Selain mengaji, pengurus juga sering mengadakan kajian terutama di waktu dhuha. Kajian ini tidak hanya membahas ilmu agama, tetapi juga pengetahuan umum, seperti kajian foto dan videografi, membuat keterampilan, kajian kewanitaan, dan lainnya. Untuk pemateri sendiri tidak hanya mengundang dari luar tetapi juga dari santri. Kajian biasanya diadakan di waktu libur kuliah untuk



mengisi kegiatan pagi santri agar tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia.<sup>91</sup>

Berikut jadwal kajian santri selama masa pandemi

HARI	WAKTU, KEGIATAN, USTADZ			
	SUBUH	ASHAR	MAGHRIB	ISYA
<b>AHAD</b>	Akhlak ( <i>Adabul 'alim wal muta'alim</i> ) Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag.	OSMA	Tahfidz Al-Qur'an wa al-Kutub	Fiqh ( <i>at-Tadzhib</i> ) Hasanudin, B. Sr, M. Sy.
<b>SENIN</b>	Akhlak ( <i>Adabul 'alim wal muta'alim</i> ) Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag.	Tasawuf Dr. H. Suwito, M. Ag.	Istighosah	Nahwu Shorof ( <i>Safinatun Najah</i> ) Barkah Syuhada, S. E.
<b>SELASA</b>	Akhlak ( <i>Adabul 'alim wal muta'alim</i> ) Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag.	Aqidah ( <i>Syarh 'Aqidatul 'Awam</i> ) M. Nurhalim, M. Pd.	Tahfidz Al-Qur'an wa al-Kutub	Akhlak ( <i>Adabul 'alim wal Muta'alim</i> ) K.H. Moh. Roqib, M. Ag.
<b>RABU</b>	Akhlak ( <i>Adabul 'alim wal muta'alim</i> ) Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag.	Ushul Fiqh M. Toha Umar, M. A.	Tahfidz Al-Qur'an wa al-Kutub	Hadits ( <i>Riyadus Sholihin</i> ) M. Soleh, M. Pd. I.
<b>KAMIS</b>	Ulumul Qur'an Dr. Munawir,	Akhlak ( <i>Adabul 'alim wal</i>	Mujahadan dan Tahlil	Kajian kesantrian (Malid Simtudduror,

<sup>91</sup> Berdasarkan wawancara bersama Direktur Madrasah Diniyah pada hari Senin, 16 November 2020.

	M. Si.	<i>Muta'alim</i> ) Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag.		Diba', al- Barzanji, dan Khitobah)
<b>JUMAT</b>	Hadits ( <i>Riyadus Sholihin</i> ) M. Soleh, M. Pd. I.	BTA PPI	Tahfidz Al- Qur'an wa al- Kutub	Nahwu Shorof ( <i>Safinatun Najah</i> ) Barkah Syuhada, S. E.
<b>SABTU</b>	Ulumul Qur'an Dr. Munawir, M. Si.	Akhlak ( <i>Adabul 'alim wal Muta'alim</i> ) Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag.	Khotmil Qur'an	Kegiatan Komplek

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Akademik dan Kesantrian Masa Pandemi

Untuk mengevaluasi pembelajaran, setiap semester diadakan imtihan atau ujian. Tujuan dari imtihan ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh santri memahami materi selama pembelajaran. Nantinya raport akan dibagikan kepada santri dan dimintai tanda tangan wali santri agar wali santri mengetahui perkembangan anaknya di pesantren.

b. Rihlah ilmiah

Mencari ilmu tidak hanya dilakukan di ruang kelas saja, *traveling* juga bisa mendapatkan ilmu. Di pesma An Najah setiap tahunnya selalu mengadakan rihlah ilmiah yang wajib diikuti oleh seluruh santri baru. Selain ziarah ke makam tokoh, dalam kegiatan rihlah juga mengunjungi pesantren-pesantren. Disana santri mengikuti kajian tentang pengenalan pesantren dan apa keunggulan-keunggulan pesantren tersebut. Pendapat pengasuh tentang tujuan adanya rihlah yaitu :

“Untuk mengetahui adanya potensi dalam kehidupan masyarakat yang menyejarah,yaitu melalui ziarah ke makam wali songo, ‘ulama yang sudah meninggal dan silaturahmi kepada ‘alim ‘ulama dan tokoh yang masih hidup. Untuk memberi pemahaman kepada santri bahwa potensi kehidupan yang menyejarah yang sudah dilakukan dan diakui oleh masyarakat. Selain itu juga untuk mengikat tali hubungan antara santri yang masih berproses dengan para tokoh.”<sup>92</sup>

Saat rihlah santri dibentuk kelompok kecil yang berjumlah empat orang santri. Selama perjalanan rihlah, santri mencatat hal-hal penting yang terjadi, nantinya setelah pulang rihlah, santi wajib membuat karya tulis ilmiah bersama kelompok kecil mereka. Tujuannya agar santri tidak hanya jalan-jalan, tetapi juga agar mendapatkan tambahan ilmu selama perjalanan rihlah.<sup>93</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto menunjukkan bahwa santri telah dilatih kecakapan akademik. Hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya rihlah ilmiah setiap tahun yang nantinya santri diwajibkan untuk membuat karya tulis ilmiah berdasakan hasil rihlah. Selain itu, kajian keagamaan dan kajian umum yang dilakukan di pesma bertujuan untuk menambah pengetahuan santri. Sesuai dengan teori Anwar yang menjelaskan bahwa kecakapan akademik mencakup kecakapan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya dengan fenomena tertentu, merumuskan hipotesis suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan.<sup>94</sup> Untuk metode yang digunakan adalah metode karya wisata.Walaupun pada kenyataanya masih saja ada beberapa santri baru yang tidak mau ikut kegiatan rihlah ilmiah.

---

<sup>92</sup> Berdasarkan wawancara bersama Pengasuh Pesantren Mahasiswa An najah Purwokerto pada hari Sabtu, 7 November 2020

<sup>93</sup> Berdasarkan wawancara bersama Direktur Madrasah Diniyah pada hari Senin, 16 November 2020.

<sup>94</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan....* hlm. 30-31.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto menunjukkan bahwa pesantren telah memberikan pendidikan *academic skill* bagi santrinya. Dibuktikan dengan dilaksanakannya rihlah ilmiah setiap tahun yang nantinya santri diwajibkan untuk membuat karya tulis ilmiah berdasarkan hasil rihlah. Hal ini berdasarkan teori menurut Anwar yang menjelaskan bahwa kecakapan akademik mencakup kecakapan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya dengan fenomena tertentu, merumuskan hipotesis suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian.<sup>95</sup> Untuk metode yang digunakan adalah metode karya wisata.

#### **D. Pendidikan *Vocational Skill* bagi Santri**

Menurut Anwar dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kecakapan Hidup, yang dimaksud dengan *vocational skill* adalah kecakapan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu. Indikatornya meliputi menguasai bidang tertentu, bertanggung jawab, dan kemampuan bekerjasama.<sup>96</sup> Berikut di bawah ini penjabarannya :

##### **1. Menguasai bidang tertentu**

Menurut KBBI, menguasai memiliki arti mampu sekali di bidang ilmu.<sup>97</sup> Jadi, seseorang yang menguasai bidang tertentu adalah orang yang mampu sekali di suatu bidang tertentu. Agar santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto memiliki kemampuan di bidang tertentu, cara yang dilakukan pesantren yaitu dengan pengadaan OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa) dan badan usaha.

##### **a. OSMA**

Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto memiliki Organisasi Santri Mahasiswa atau OSMA yang wajib diikuti oleh semua santri.

---

<sup>95</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan....* hlm. 30-31.

<sup>96</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan ...* hlm. 32.

<sup>97</sup> <https://typoonline.com/kbbi/menguasai> diakses pada Hari Rabu, 3 Maret 2021 pukul

“Disini kita memiliki beberapa OSMA yaitu, Pondok Pena yang aktif di bidang kepenulisan sastra dan karya ilmiah; Luthfunnajah di bidang seni dan musik Islami; NH Perkasya bidang bela diri; An Najah Kreatif bidang kreatifitas santri; AArJEC (An Najah Arabic Javanese English Community) bidang pembelajaran bahasa Inggris, Arab dan Jawa; AEC (An Najah *Entrepreneur Club*) di bidang wirausaha; dan Pramuka. Santri wajib memilih salah satu dari OSMA tersebut, kecuali Pramuka yang wajib diikuti oleh seluruh santri. OSMA ini ada yang didirikan oleh pengasuh, ada juga yang didirikan oleh santri melalui persetujuan pengasuh. OSMA rutin dilaksanakan setiap Hari Minggu sore pada jam mengaji sore, kecuali NH Perkasya dan An Najah kreatif yang diadakan pagi hari. Dan bagi santri yang tidak mengikuti OSMA akan mendapatkan sanksi sama seperti tidak mengaji.”<sup>98</sup>

Dari OSMA ini semua santri dilatih berdasarkan bakat dan minat masing-masing. Santri merasa senang dengan adanya OSMA karena selain mengaji, mereka juga bisa belajar keterampilan yang lain. Apalagi bagi santri yang kurang aktif di kegiatan kampus, mereka memanfaatkan adanya OSMA ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti, memperoleh data bahwa sebagian besar santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto telah memenuhi indikator pendidikan *life skill* menurut Washington State University, yaitu dapat memahami permasalahan, mengikuti instruksi, memberi kontribusi pada kerja tim, siap bertanggung jawab pada tugas yang diberikan, menghindari kesalahan dan mencatat prestasi, dan siap melamr kerja dengan kemampuan yang dimiliki.<sup>99</sup> Terbukti dengan menguasai bidang OSMA yang diikutinya, seperti anggota OSMA Luthfunnajah yang biasanya diundang untuk mengisi acara di luar pesantren. OSMA Pondok Pena juga telah melahirkan peneliti hebat, seperti Dimas Indiana S, Iis Sugiarti, dan Irna Noviana. Begitu pula dengan OSMA yang lainnya. Metode yang digunakan dalam pendidikan *vocational skill*

---

<sup>98</sup> Berdasarkan wawancara bersama Direktur Madrasah Diniyah pada hari Senin, 16 November 2020.

<sup>99</sup> Sukron Hidayatulloh, *Sistem Pendidikan....* hlm. 63.

yaitu metode demonstrasi, metode eksperimen, dan metode latihan keterampilan.

b. Badan usaha

Badan usaha yang dimiliki Pesantren Mahasiswa An Najah yaitu berupa koperasi dan *book store*. Koperasi ini dijaga oleh pengurus koperasi setiap harinya. Koperasi memenuhi kebutuhan sehari-hari santri dan masyarakat sekitar pesantren. Untuk *book store* menyediakan kitab-kitab santri dan buku terbitan An Najah Press dan buku keperluan kuliah. Selain buku yang tersedia, bisa juga memesan buku apa saja yang diinginkan santri. *Book store* juga mempromosikan buku-buku melalui jejaring sosial *Instagram*. Tujuan adanya badan usaha ini untuk melatih kecerdasan finansial santri.<sup>100</sup>

Koperasi biasa dibuka pada pukul 8 pagi dan dijaga 2 orang santri. Santri yang bertugas menjaga koperasi biasa membersihkan koperasi terlebih dulu. Jika ada konsumen yang membeli maka dicatat di buku pengeluaran. Apabila adzan dzuhur berkumandang, koperasi ditutup dan santri yang berjaga pergi ke masjid untuk sholat dzuhur berjamaah. Setelah sekitar pukul 1 siang, koperasi dibuka kembali. Adanya badan usaha bertujuan agar santri belajar berwirausaha yang baik, mulai dari perhitungan modal, pencatatan barang yang masuk dan barang yang keluar, pencatatan uang masuk dan uang keluar, dan bagaimana mempromosikan barang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto telah memenuhi indikator pendidikan *life skill* yaitu kemampuan yang markatable, ditandai dengan dapat mengikuti instruksi, siap bertanggung jawab pada tanggung jawab yang diberikan, menghindari kesalahan, dan siap

---

<sup>100</sup> Berdasarkan wawancara bersama Direktur Madrasah Diniyah pada hari Senin, 16 November 2020.

melamar kerja.<sup>101</sup> Tetapi terkadang masih saja ada santri yang tidak melaksanakan jaga koperasi dan ada santri yang kurang jujur ketika melakukan pembelian saat tidak ada penjaga koperasi. Metode yang digunakan yaitu metode latihan keterampilan.

## 2. Bertanggung jawab

Untuk mempermudah koordinasi dan tidak saling tunjuk antarsantri, maka pengasuh menunjuk salah satu santri sebagai penanggung jawab dalam segala hal, seperti mengurus kebun, mengurus hewan, sampai pengurus pesantren. Santri yang ditunjuk sebagai penanggung jawab bersama dengan santri lain mengerjakan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya dengan sepenuh hati. Bagi mereka diberi tanggung jawab oleh pengasuh merupakan kesempatan untuk dapat belajar dan bentuk pengabdian santri kepada pengasuh dan pesantren.

Sebagai contoh, santri yang diberi amanah untuk merawat kebun sumber situ. Di sana ditanami bunga anggrek untuk dijual dan ada kebun cabai. 2 atau 3 hari sekali santri mengunjungi kebun untuk melakukan perawatan tanaman di sana, mencabuti rumput, dan menyapu. Sebenarnya tidak hanya santri yang diberi tanggung jawab saja yang merawat, siapa saja boleh ikut merawat dan belajar bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sebagian santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto sudah mencukupi indikator kemampuan bertanggung jawab. Walaupun masih saja ada beberapa santri yang lalai akan tanggung jawab yang diberikan oleh pengasuh dengan berbagai macam alasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitri yang mengatakan bahwa ada empat indikator bertanggung jawab, yaitu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal, dan mengerjakan tugas kelompok bersama-

---

<sup>101</sup> Sukron Hidayatulloh, *Sistem Pendidikan....* hlm. 63.

sama.<sup>102</sup> Sebagai buktinya santri yang diberi tugas untuk merawat kebun sumber situ, dia merawat kebun tersebut dengan baik.

### 3. Kemampuan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama dapat diartikan sebagai keterampilan peserta didik dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan sesama peserta didik ataupun dengan guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>103</sup> Untuk melatih kerja sama santri, Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto menjadikan santrinya pengurus pesantren, kompleks, OSMA dan bekerja sama dalam membuat kegiatan. Berikut ini penjelasannya :

#### a. Bekerja sama pengurus pesantren, kompleks, dan OSMA

Dalam suatu kelompok atau organisasi dibutuhkan adanya kerja sama dalam mencapai tujuan. Setiap anggota tidak dapat berjalan sendiri-sendiri. Tugas dari ketua yaitu membagi tugas setiap anggota dan mengawasinya. Dan anggota melaksanakan tugasnya dengan baik. Di Pesantren Mahasiswa An Najah terdapat struktur kepengurusan mulai dari pengurus pesantren, pengurus kompleks, dan pengurus OSMA. Semua saling berkoordinasi dengan baik. Setiap kepengurusan biasanya mengadakan rapat rutin setiap seminggu sekali, tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh program kerja yang telah dilaksanakan. Dan di akhir kepengurusan, semua pengurus membuat laporan pertanggung jawaban yang harus dilaporkan kepada pengasuh pesantren.<sup>104</sup>

Pada saat peneliti berada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, pengurus OSMA Luthfunnajah sedang mengadakan rapat yang membahas program kerja yaitu peringatan hari besar Islam Maulid Nabi Muhammad. Berbagai persiapan dilakukan oleh

---

<sup>102</sup> Rodhiyah Syafitri, *Meningkatkan Tanggung Jawab ....* hlm. 58.

<sup>103</sup> Ratna Puspitasari, *Keterampilan Bekerjasama,....* diakses pada Hari Rabu, 3 Maret 2021, pukul 20. 43.

<sup>104</sup> Berdasarkan wawancara bersama Direktur Madrasah Diniyah pada hari Senin, 16 November 2020.



pengurus OSMA Luthfunnajah, seperti pembagian kerja saat kegiatan, ada yang bertugas memainkan alat hadroh, pembawa acara, dan *mau'idoh hasanah*.

Menurut pendapat peneliti, santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto sudah mencukupi indikator bekerja sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Maaswet, tentang indikator kemampuan bekerja sama, yaitu memberi informasi kepada sesama anggota kelompok, dapat membantu menyelesaikan perselisihan yang terjadi, menciptakan suasana bekerja sama yang akrab, saling bertukar ide dan pendapat, mendukung keputusan kelompok, menghargai masukan dan keahlian anggota lain, berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, dan menghargai hasil kerja kelompok.<sup>105</sup> Sebagai buktinya ketika peneliti melaksanakan observasi, pengurus OSMA Luthfunnajah sedang mengadakan rapat yang membahas program kerja yaitu peringatan hari besar Islam Maulid Nabi Muhammad. Berbagai persiapan dilakukan oleh pengurus OSMA Luthfunnajah, seperti pembagian kerja saat kegiatan, ada yang bertugas memainkan alat hadroh, pembawa acara, dan *mau'idoh hasanah*. Hal ini membuktikan bahwa santri telah menguasai indikator diantaranya menciptakan suasana bekerja sama yang akrab, saling bertukar ide dan pendapat, menghargai masukan dan keahlian anggota kelompok, dan menghargai keputusan dan hasil kerja kelompok. sedangkan untuk metode yang digunakan yaitu pemecahan masalah dan metode latihan keterampilan.

b. Bekerja sama dalam membuat kegiatan

Pesantren Mahasiswa An Najah sering kali melaksanakan beberapa acara, seperti POSS (Pekan Olahraga dan Seni Santri) perlombaanyang diadakan di waktu liburan, KIIR (Kajian Islam Intensif Ramadhan), SIIL (Study Islam Intensif Liburan), atau

---

<sup>105</sup> Siti Suprihatiningsih, Nugroho Arif Sudibyo, dkk, *Eksperimen Mobile Learning ...*, hlm. 20.

kegiatan lain dalam rangka hari-hari besar, seperti bulan bahasa, hari santri, peringatan hari besar Islam, dan Pesma An Najah memiliki acara akbar yang diadakan setiap dua tahun sekali, yaitu Pesantren Menulis. Pesantren Menulis ini diisi dengan lomba penelitian karya ilmiah dengan cakupan peserta Jawa-Maduran dan mengundang sastrawan. Selain itu juga mengundang pesantren-pesantren lain. Ada juga penampilan kesenian, seperti cowongan, lengger lanang, barongsai, dan juga paduan suara dari gereja. Panitia kegiatan dibuat oleh pengurus pesantren dengan persetujuan pengasuh. Untuk kepanitiaan rutin mengadakan rapat koordinasi untuk mengetahui perkembangan persiapan kegiatan. Rapat dilaksanakan pada malam hari setelah mengaji. Dari kegiatan ini santri dilatih kepemimpinan juga bagaimana membuat acara dengan baik.<sup>106</sup>

Menurut pendapat Menurut pendapat peneliti, santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto sudah mencukupi indikator bekerja sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Maaswet, tentang indikator kemampuan bekerja sama, yaitu memberi informasi kepada sesama anggota kelompok, dapat membantu menyelesaikan perselisihan yang terjadi, menciptakan suasana bekerja sama yang akrab, saling bertukar ide dan pendapat, mendukung keputusan kelompok, menghargai masukan dan keahlian anggota lain, berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, dan menghargai hasil kerja kelompok.<sup>107</sup> Untuk metode yang digunakan yaitu pemecahan masalah dan metode latihan keterampilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto menunjukkan bahwa di sana santri diberikan pendidikan *vocational skill*, yaitu dengan OSMA wajib dan badan usaha (koperasi dan *book store*). Karena dengan mengikuti OSMA dan berlatih di badan usaha,

---

<sup>106</sup> Berdasarkan wawancara bersama Direktur Madrasah Diniyah pada hari Senin, 16 November 2020.

<sup>107</sup> Siti Suprihatiningsih, Nugroho Arif Sudibyo, dkk, *Eksperimen Mobile Learning ...*, hlm. 20.

santri memiliki bekal yang berkaitan dengan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan Anwar, bahwa kecakapan vokasional adalah kecakapan yang berkaitan dengan pekerjaan tertentu.<sup>108</sup>



---

<sup>108</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan*, .....hlm. 31.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan *life skill* bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dapat disimpulkan bahwa adanya pendidikan *life skill* bertujuan agar santri dapat menciptakan peluang dalam hidup. Bagaimana agar kelak santri dapat hidup sejahtera, bukan menjadi seorang pengangguran terdidik.

Berikut pendidikan *life skill* bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto:

##### 1. Pendidikan *personal skill* bagi santri

Terdapat dua indikator dalam pendidikan *personal skill*, yaitu (a) kemampuan memanfaatkan sumber daya dilatih melalui bidang perkebunan, perikanan (ikan lele), dan peternakan kambing, dan (b) bertanggung jawab atas diri sendiri dilihat dari usaha santri untuk menjaga barang pribadi dan mematuhi aturan pesantren.

##### 2. Pendidikan *social skill* bagi santri

Pendidikan *social skill* memiliki empat indikator, yaitu (a) kemampuan berkomunikasi dilihat dari komunikasi yang baik antar sesama santri dan komunikasi dengan masyarakat sekitar pesantren, (b) menerima perbedaan, baik sifat atau perilaku, agama, suku, bahasa, dan sebagainya, (c) indikator kepemimpinan dilatih melalui struktur kepengurusan pesantren, kompleks, dan OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa), dan (d) kemampuan bekerja sama dilatih melalui bekerja dalam tim untuk membuat suatu kegiatan dan roan.

##### 3. Pendidikan *academic skill* bagi santri

Ada dua indikator pada pendidikan *academic skill*, yaitu (a) kemampuan memilih gaya hidup sehat dengan mengatur pola makan, menghindari hal yang membuat stres, dan berolahraga, pihak pesantren juga rutin mengecek kesehatan santri dan (b) pengetahuan santri

diberikan dengan adanya kajian keagamaan dan kajian umum serta adanya rihlah ilmiah

4. Pendidikan *vocational skill* bagi santri

Terdapat tiga indikator pendidikan *vocational skill*, yaitu (a) menguasai bidang tertentu dilatih dengan adanya OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa) dan badan usaha berupa koperasi dan *book store*, (b) bertanggung jawab, santri diberi tanggung jawab untuk mengurus kebun, hewan ternak, dan pesantren, dan (c) kemampuan bekerja sama dilatih dengan adanya kerja sama dari pengurus pesantren, kompleks, dan OSMA serta kerja sama santri dalam membuat kegiatan tertentu.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dengan penuh kerendahan hati serta tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak terkait. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk semua pihak terkait.

1. Pihak Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto semoga bisa mempertahankan dan akan lebih baik jika mengembangkan upaya yang telah dilakukan dalam proses pendidikan *life skill* bagi santri, agar saat lulus nanti santri mampu mengamalkan ilmu yang didapat ketika belajar di pesantren
2. Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto hendaknya sadar akan pentingnya pendidikan *life skill* sehingga belajar dengan sungguh-sungguh di pesantren agar waktunya tidak bertuang sia-sia dan menyesal di kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Yogyakarta: Calpulis.
- Anwar. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung : Alfabeta.
- Awwaliyah, Robiyatul dan Hasan Baharun. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam)*. Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. 19, No. 1, Agustus 2018.
- Aziz, Imam Nur. *Pendidikan Pesantren Era Millenial : Studi Karakteristik Santri dalam Menghadapi Perkembangan Revolusi Industri 4.0*, Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darmawan, Darwis dan Siti Fadjarajani. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*. Jurnal Geografi, Volume 4 Nomor 1 April 2016.
- Depdiknas. 2007. *Pendidikan Kecakapan Hidup untuk Pencegahan HIV dan AIDS*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Departemen Pendidikan Nasional.
- Hanun, Farida. 2018. *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skill di Pesantren*. Sleman : Deepublish.
- Herman. *Sejarah Pesantren di Indonesia*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6 No. 2 Juli – Desember 2013.
- Hidayatulloh, Sukron. 2018. *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus)*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Iqbal, Abu Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam- Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulkhan, Abdul Munir, dkk. 2017. *Antologi Pemikiran Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Program Studi MPI UIN Sunan Kalijaga.

- Mulkhan, Abdul Munir dan Muh. Anis, dkk. 2017. *Antologi Pemikiran Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Program Studi MPI UIN Sunan Kalijaga.
- Nasihin, Sirajun. *Reformasi Pendidikan Islam Berbasis Pesantren Modern*. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 5, Nomor 2, November 2017.
- Noor, Agus Hasbi. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandiriaan Santri*. Jurnal Empowerment, Volume 3, Nomor 1 Februari 2015.
- Nurkholis. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No.1 Nopember 2013.
- Puspitasari, Ratna. *Keterampilan Bekerjasama*. <http://anzdoc.com/quenel/bab-ii-kajian-pustaka-a-kajian-tentang-ketrampilan-bekerjasama.html>.
- Riadi, Muchlisin. *Teori, Indikator, dan Jenis Gaya Kepemimpinan*. <https://www.kajianpustaka.com/2019/04/teori-indikator-dan-jenis-gaya-kepemimpinan.html?m=1>.
- S, Fandhi Ahmad Zia. *Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi terhadap Kinerja pada Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang*. Jurnal Kebijakan dan Pelayanan Publik. Vol. 3 No. 1 April 2017.
- Setyawan, Cahya Edi. *Menggagas Model Perguruan Tinggi Agama Islam Berbasis Pesantren*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 1, Juni 2017.
- Suharmoko. *Pendidikan Life Skill di Pesantren*. Jurnal Kependidikan, Volume 10, Nomor 1, April 2018.
- Suprihatiningsih, Siti. Nugroho Arif Sudibyo, dkk. *Eksperimen Mobile Learning pada Mata Kuliah Kalkulus Integral Ditinjau dari Kemampuan Bekerjasama*. Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika. Vol. 10 No. 1 tahun 2020.
- Susanto, Happy Muhammad Muzakki. *Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember 2016.

Syafitri, Rodhiyah. *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer pada Siswa*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 1 (2) pp. 57-63.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV. Eko Jaya. 2003.

Widodo, Mulyanto. 2016. *Investigasi Kelompok; Prototipe Pembelajaran Menulis Akademik*. Yogyakarta : Media Akademi.

Wijaya, Andreas. 2019. *Metode Penelitian Menggunakan Smart PLS 03*. Yogyakarta: Innosain.

<https://pendidikanmu.com/2020/04/macam-metode-pembelajaran.html>

<https://typoonline.com/kbbi/menguasai>





Lampiran 1

**LEMBAR WAWANCARA**

A. WAWANCARA BERSAMA PENGASUH (ABAH Dr. K.H. MOH. ROQIB, M. Ag.)

1. Mengapa memberikan pendidikan *life skill* bagi santri?
2. Kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan *life skill* santri?
3. Harapan apa yang diinginkan dengan adanya pendidikan *life skill* bagi santri?
4. Mengapa lingkungan pesantren dibuat menyatu dengan lingkungan masyarakat, tidak dibuat khusus pesantren?
5. Apa tujuan diadakannya rihlah ilmiah?
6. Apa faktor pendukung dalam memberikan pendidikan *life skill* bagi santri?
7. Apa faktor penghambat dalam memberikan pendidikan *life skill* bagi santri?

B. WAWANCARA BERSAMA DIREKTUR MADRASAH DINIYAH (SYAIFUL ANAM)

1. Usaha apa yang dilakukan oleh pesantren untuk mendukung proses pendidikan *life skill* ?
2. Siapa yang bertugas untuk mengurus itu semua ?
3. Bagaimana dengan kurikulum Pesma An Najah? Dan kegiatan kajiannya ?
4. Kapan waktu ngaji dilaksanakan?
5. Bagaimana kegiatan mengaji untuk santri yang di rumah ?
6. Apa itu OSMA dan apa saja kegiatannya?
7. Badan usaha apa yang dimiliki oleh Pesantren Mahasiswa An Najah?
8. Bagaimana untuk melatih kerja sama dalam tim untuk santri ?
9. Apakah ada peraturan untuk santri dan bagaimana jika dilanggar?
10. Berapa jumlah santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?
11. Bagaimana cara pesantren untuk melatih toleransi santri?

12. Kapan dan bagaimana kegiatan roan santri?
13. Bagaimana mengontrol kondisi kesehatan santri yang mukim di pesantren di masa pandemi ini?

C. WAWANCARA BERSAMA PENANGGUNGJAWAB KAMBING (HANDOYO ALAM TRIMULYO)

1. Berapa jumlah kambing yang dimiliki pesantren?
2. Apakah sebelumnya sudah memiliki pengalaman memelihara kambing?
3. Kapan kambing diberi makan dan bagaimana perawatan kandangnya?
4. Mengapa kambing-kambing dijual?

D. WAWANCARA BERSAMA PENANGGUNGJAWAB IKAN LELE DAN KEBUN (HENDRI KURNIAWAN)

SESI 1

1. Apa sebelumnya memiliki pengalaman dalam memelihara ikan lele?
2. Bagaimana keadaan ikan lele di kolam?
3. Kapan ikan lele diberi makan?
4. Darimana dana untuk membeli pakan ikan?
5. Apakah ikan lele yang sudah besar nantinya akan dijual semua?

SESI 2

1. Ada berapa lahan yang dimanfaatkan santri untuk berkebun?
2. Apakah hasil panen sayuran akan dijual?
3. Bagaimana proses perawatan tanaman?

*Lampiran 2*

**LEMBAR HASIL WAWANCARA**

Narasumber : Abah Dr. K.H. Mohammad Roqib, M. Ag. selaku pengasuh  
Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Hari, tanggal : Sabtu, 7 November 2020

Waktu : 16.300 - selesai

Pewawancara : Mengapa memberikan pendidikan *life skill* bagi santri?

Narasumber : *Life skill* itu penting, karena hidup dinamis. Jika tidak bisa menjadi A menjadi B, atau yang lainnya. Kita harus memiliki banyak pintu, jika satu pintu tertutup maka bisa membuka pintu yang lain. Problem dan dinamika tantangan hidup harus dijawab dengan *life skill*.

Pewawancara : Kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan *life skill* santri?

Narasumber : Banyak dan hampir semua, walaupun hanya ilmu dasar dan tidak sampai ketuntasan. Seperti adanya OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa) dan badan usaha. Di OSMA sudah dilatih beberapa *skill*, seperti komunikasi, kepemimpinan, manajemen, dan sumber daya. Di badan usaha santri dilatih mengenai kecerdasan finansial. Teman saya atau orang yang datang juga biasanya saya ajak untuk berdiskusi dengan santri agar berbagi pengalaman dan memotivasi santri.

Pewawancara : Harapan apa yang diinginkan dengan adanya pendidikan *life skill* bagi santri?

Narasumber : Santri dapat mengaksis dalam berbagai macam kehidupan. Bagaimana agar hidup santri nantinya sejahtera. Dengan bekal *life skill* santri dapat membuka pintu peluang dalam kehidupan.

Pewawancara : Mengapa lingkungan pesantren dibuat menyatu dengan lingkungan masyarakat, tidak dibuat khusus pesantren?

Narasumber : Karena pesantren merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki tradisi yang berbeda tetapi termasuk bagian dari masyarakat. Pesantren merupakan sub kultur dari masyarakat, oleh karena itu pesantren tidak boleh terserabut dari akar masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh para Wali, pesantren tidak memisahkan dari masyarakat tetapi memberi solusi dan membantu masalah yang ada di masyarakat. Dengan seperti itu, *life skill* yang diberikan menjadi praktis dan aplikatif. Tidak ada gerbang yang memisahkan pesantren dengan rumah warga sekitar, bahkan santri putra ikut andil dalam menjaga keamanan lingkungan.

Pewawancara : Apa tujuan diadakannya rihlah ilmiah?

Narasumber : Untuk mengetahui bahwa ada potensi dalam kehidupan masyarakat yang menyejarah, yaitu dengan cara ziarah ke makam tokoh dan bersilaturahmi dengan tokoh yang masih hidup. Untuk memberikan pemahaman kepada santri yang berkaitan dengan potensi hidup tokoh yang menyejarah dan diakui oleh masyarakat. Semua itu bertujuan untuk mengikat tali hubungan antara santri yang berproses dengan tokoh yang sudah berhasil.

Pewawancara : Apa faktor pendukung dalam memberikan pendidikan *life skill* bagi santri?

Narasumber : Pertama, santri merupakan mahasiswa jadi lebih mudah diajak berpikir dan dikondisikan. Yang kedua, banyak pihak yang mau ikut terlibat dalam kegiatan pesantren, baik individu maupun instansi, seperti lembaga swasta atau negeri.

Pewawancara : Apa faktor penghambat dalam memberikan pendidikan *life skill* bagi santri?

Narasumber : Ada sebagian santri yang belum menyadari bahwa *life skill* itu penting, seperti tidak mau saat diajak roan, padahal roan itu

bagian dari *life skill* yaitu bagaimana menata tata ruang dan lingkungan agar asri, bersih, dan nyaman.



## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Syaiful Anam selaku Direktur Madrasah Diniyah Pesantren  
Mahasiswa An Najah Purwokerto

Hari, tanggal : Senin, 16 November 2020

Waktu : 13.00 – selesai

Pewawancara : Usaha apa yang dilakukan oleh pesantren untuk mendukung proses pendidikan *life skill* ?

Narasumber : Pengasuh pesantren memberikan berbagai fasilitas untuk sarana belajar santri, seperti lahan untuk perkebunan, kolam ikan lele, hewan peliharaan (kambing), selain itu juga ada alat musik hadrah, kentongan. Selain itu pesantren juga memiliki OSMA dan badan usaha berupa koperasi dan *book store*.

Pewawancara : Siapa yang bertugas untuk mengurus itu semua ?

Narasumber : Yang mengurus itu santri. Untuk kebun, ikan lele, kambing ada penanggungjawabnya yang ditunjuk oleh Abah. Kalau OSMA dan badan usaha ada pengurusnya sendiri-sendiri.

Pewawancara : Bagaimana dengan kurikulum Pesma An Najah? Dan kegiatan kajiannya ?

Narasumber : Pesma An Najah itu menyandang pesantren kepenelitian, jadi sudah pasti ada kajian kepenelitian di dalamnya. Dan untuk kurikulumnya, An Najah memadukan antara kurikulum pesantren salaf dan modern, jadi santri tidak hanya mengaji kitab kuning tapi ada juga kajian umum, seperti tilawah, olahraga, kepenelitian, dan Bahasa Inggris. Untuk kelasnya sendiri ada kelas I'dad, kelas 1 sampai 4. Untuk mengisi kegiatan liburan santri, biasanya pengurus mengadakan kajian di waktu pagi, seperti tentang fotografi, videografi, kewanitaan, kewirausahaan, dan sebagainya.

Pewawancara : Kapan waktu ngaji dilaksanakan?

Narasumber : Ngaji dilaksanakan setelah waktu sholat, kecuali dzuhur. Dan untuk setelah maghrib itu ngaji hafalan, bisa kitab atau Al-Qur'an. Santri dibentuk kelompok kecil yang berjumlah 6 atau 7 orang dengan salah satu sebagai koordinator kelompok yang tugasnya menerima setoran hafalan temannya.

Pewawancara : Bagaimana kegiatan mengaji untuk santri yang di rumah ?

Narasumber : Untuk santri yang di rumah tetap diwajibkan mengaji, yaitu melalui Google Meet dan YouTube. Untuk setiap kelas dibuat grup di WhatsApp dengan masing-masing wali kelasnya. Sebagai bukti ikut mengaji dengan cara screenshot yang kemudian dikirimkan di grup kelas. Kalau menggunakan YouTube cukup dengan berkomentar 'hadir'.

Pewawancara : Apa itu OSMA dan apa saja kegiatannya?

Narasumber : OSMA artinya Organisasi Santri mahasiswa. Kita memiliki beberapa OSMA yaitu, Pondok Pena yang aktif di bidang kepenulisan sastra dan karya ilmiah, Luthfunnajah di bidang seni dan musik Islami, NH Perkasya bidang bela diri; An Najah Kreatif bidang kreatifitas santri, AArJEC (An Najah *Arabic Javanese English Community*) bidang pembelajaran bahasa Inggris, Arab dan Jawa, AEC (An Najah *Entrepreneur Club*) di bidang wirausaha, dan Pramuka yang wajib diikuti semua santri. OSMA ini ada yang didirikan oleh pengasuh, ada juga yang didirikan oleh santri melalui persetujuan pengasuh. OSMA rutin dilaksanakan setiap Hari Minggu sore pada jam mengaji sore, kecuali NH Perkasya dan An Najah kreatif yang diadakan pagi hari. Dan bagi santri yang tidak mengikuti OSMA akan mendapatkan sanksi sama seperti tidak mengaji.

Pewawancara : Badan usaha apa yang dimiliki oleh Pesantren Mahasiswa An Najah?

Narasumber : Kita juga memiliki badan usaha, yaitu koperasi dan book store. Koperasi menyediakan kebutuhan sehari-hari santri dan *book store*

sendiri menjual buku-buku kuliah dan kitab. Jika buku belum tersedia, maka pengurus akan mencarikannya. *Book store* juga punya akun Instagram jadi biasanya promosi buku melalui akun tersebut.

Pewawancara : Bagaimana untuk melatih kerja sama dalam tim untuk santri ?

Narasumber : Kerja sama antarsantri bisa dilatih dengan menjadikan santri sebagai pengurus, bisa pengurus pesantren, komplek, OSMA, atau pengurus suatu kegiatan. Karena dengan ikut andil dalam organisasi banyak ilmu dan pengalaman yang diperoleh, seperti kerjasama, kepemimpinan, dan lainnya.

Pewawancara : Apakah ada peraturan untuk santri dan bagaimana jika dilanggar?

Narasumber : Sebagai santri harus memiliki kesadaran untuk mematuhi peraturan pesantren. Karena peraturan dibuat agar santri menjadi disiplin, mulai dari bangun tidur, mengaji, sholat berjamaah, sampai istirahat. Di Pesma memberlakukan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan. Bentuk hukumannya bermacam-macam sesuai dengan kadar kesalahan yang dilakukan. Hukuman ringan seperti tidak mengaji dan sholat berjamaah hukumannya menulis Al-Qur'an sebanyak seperempat juz. Hukuman berat seperti berboncengan dengan lawan jenis, kabur dengan hukuman menulis satu juz. Jika ada santri yang sudah berkali-kali melanggar peraturan akan diberi surat peringatan (SP). Sebenarnya peraturan bukan untuk mengekang santri, tapi agar santri berbuat sesuatu sesuai dengan polanya dan tidak berbuat sesuatu yang dapat merugikan dirinya sendiri. Hikmah menulis agar tulisan santri menjadi rapi.

Pewawancara : Berapa jumlah santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?

Narasumber : Jumlah santri disini sekitar 200, tapi karena pandemi jadi tidak semua santri mukim di pesantren, sebagian santri di rumah. Santri ada yang berasal dari jauh, seperti Riau, Papua, Sumatera, sekitar



2 tahun yang lalu ada santri putri dari Patani, Thailand. Alhamdulillah semua santri hidup rukun walaupun mereka memiliki perbedaan, justru itu untuk ajang latihan santri supaya nanti tidak kaget saat sudah di rumah.

Pewawancara : Bagaimana cara pesantren untuk melatih toleransi santri?

Narasumber : Abah itu menjabat sebagai Ketua FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Banyumas, jadi Abah bergaul dengan siapa saja, tidak hanya yang beragama Islam. Bahkan biasanya pesma memiliki agenda rutin bersama mahasiswa Kristen Unsoed asuhan Pendeta Daniel untuk berdiskusi bersama. Disitu santri dan mahasiswa duduk bersama dan berdiskusi mengenai Islam, di akhir kegiatannya semua peserta makan siang bersama menggunakan tampah ala santri.

Pewawancara : Kapan dan bagaimana kegiatan roan santri?

Narasumber : Disini Abah membiasakan roan untuk santri terutama di hari Ahad atau hari libur di pagi hari. Roannya biasanya bersih-bersih komplek dan sekitar, bersih-bersih masjid, kebun. Biasanya juga abah ikut roan bersama santri-santri. Saat pembangunan masjid dan komplek juga santri ikut ngecor, estafet semen.

Pewawancara : Bagaimana mengontrol kondisi kesehatan santri yang mukim di pesantren di masa pandemi ini?

Narasumber : Semua santri disini dikontrol kondisinya, jangan sampai sakit. Pengurus membuat tim covid yang dikoordinatori oleh santri jurusan kedokteran Unsoed. Tugasnya untuk mengecek kesehatan santri setiap minggu. Selain dari santri, petugas kesehatan dari Puskesmas Baturaden juga mengecek kesehatan santri setiap bulan. Untuk menjaga kesehatan santri, pengurus mengadakan senam setiap hari Jumat pagi, memberi susu dan buah kepada santri.

## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Handoyo Alam Trimulyo selaku Penanggung Jawab Bidang  
Pternakan (Kambing)

Hari, tanggal : Senin, 19 November 2020

Waktu : 16.00 – selesai

Pewawancara : Berapa jumlah kambing yang dimiliki pesantren?

Narasumber : Jumlah kambing ada 10 ekor, 3 jantan dan 7 betina.

Pewawancara : Apakah sebelumnya sudah memiliki pengalaman memelihara kambing?

Narasumber : Kalau merawat kambing belum pernah, tapi saya di rumah biasa mengurus sapi. Perawatannya berbeda dan lebih sulit sapi.

Pewawancara : Kapan kambing diberi makan dan bagaimana perawatan kandangnya?

Narasumber : Kambing diberi makan dua kali sehari, pagi dan sore. Sebelum kambing diberi makan, rumput sisa yang tidak habis dibersihkan terlebih dahulu lalu diganti dengan rumput yang baru. Kita biasa cari rumput pagi hari sekitar jam 8. Dan setiap sore sekitar kandang disapu.

Pewawancara : Mengapa kambing-kambing dijual?

Narasumber : Karena menurut konsultan dan dokter, keadaan kandang yang kurang pencahayaan matahari dan dekat sungai. Selain itu, belum memiliki lahan rumput jadi masih keliling untuk cari rumput.

## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Hendri Kurniawan selaku Penanggung Jawab Bidang Perikanan dan Perkebunan  
Hari, tanggal : Kamis, 20 November 2020  
Waktu : 09.00 – selesai

Pewawancara : Apa sebelumnya memiliki pengalaman dalam memelihara ikan lele?

Narasumber : Saya belajar dari senior yang sebelumnya menjadi penanggung jawab ikan lele dan saya juga belajar melalui artikel dan video di *YouTube*.

Pewawancara : Bagaimana keadaan ikan lele di kolam?

Narasumber : Saat musim hujan seperti ini banyak ikan yang sakit, karena air mengandung banyak amoniak. Cara mengobatinya dengan menguras kolam terlebih dahulu, kemudian airnya diisi lagi dengan ditambah bawang putih dan kunyit yang sudah dihaluskan.

Pewawancara : Kapan ikan lele diberi makan?

Narasumber : Kita menggunakan sistem 939, yaitu jam 9 pagi, 3 sore, dan 9 malam.

Pewawancara : Darimana dana untuk membeli pakan ikan?

Narasumber : Awalnya diberi modal oleh pihak BI, setelah itu ada perputaran dana dengan menjual ikan lele yang sudah siap konsumsi, hasilnya untuk membeli pakan ikan.

Pewawancara : Apakah ikan lele yang sudah besar nantinya akan dijual semua?

Narasumber : Ikan-ikan yang sudah siap konsumsi kita jual ke pengepul. Tapi untuk sekarang kita sedang belajar untuk pemijahan. Ikan yang sudah besar lalu dikawinkan untuk dipijahkan di kolam yang berisi ijuk kelapa.

## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Hendri Kurniawan selaku Penanggung Jawab Bidang Perikanan dan Perkebunan

Hari, tanggal : Jumat, 20 November 2020

Waktu : 09.00 – selesai

Pewawancara : Ada berapa lahan yang dimanfaatkan santri untuk berkebun?

Narasumber : Abah memiliki beberapa lahan, ada bonru, sumber situ, kele. Di bonru sendiri kita tanami sayuran, ada pakcoy, cabe, dan mentimun. Untuk pakcoy kita menggunakan sistem *hydroponik* karena dulu ada sosialisasi dari OJK dan saat ini kita mempraktikannya. Kalau di sumber situ ada tanaman anggrek juga cabe.

Pewawancara : Apakah hasil panen sayuran akan dijual?

Narasumber : Untuk saat ini hasil panen untuk konsumsi santri, karena hanya sedikit. Jadi siapa saja boleh memetik. Dan untuk anggrek itu untuk dijual. Kita jual melalui media sosial *Facebook* dan *Instagram*. Itung-itung untuk belajar dan menambah pengalaman.

Pewawancara : Bagaimana proses perawatan tanaman?

Narasumber : Biasanya santri putri yang roan untuk mencabuti rumput dan menyapu di kebun. Sesekali kita juga ke kebun untuk mencabuti rumput dan mencangkul tanah untuk ditanami tanaman yang baru.

Lampiran 3

**LEMBAR OBSERVASI**

Kecakapan	Indikator	Metode	Metode Pengumpulan Data		
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi
Personal	Kemampuan memanfaatkan sumber daya				
	Bertanggung jawab atas diri sendiri				
Sosial	Kemampuan komunikasi				

	Menerima perbedaan				
	Kepemimpinan				
	Kemampuan bekerja sama				
Akademik	Kemampuan memilih gaya hidup sehat				
	Pengetahuan				
Vokasional	Menguasai bidang tertentu				

	Bertanggung jawab				
	Kemampuan bekerja sama				



Lampiran 4

**LEMBAR HASIL OBSERVASI**

Kecakapan	Indikator	Metode	Metode Pengumpulan Data		
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi
Personal	Kemampuan memanfaatkan sumber daya	Pengasuh memberikan fasilitas kepada santri		Pengasuh menyediakan lahan untuk ditanami dan membelikan hewan, seperti ayam, kambing, ikan lele	
	Bertanggung jawab atas diri sendiri	Santri menjaga barang pribadi	Barang-barang santri tertata rapi		



			pada tempatnya		
		Kewajiban santri menaati aturan pesantren	Santri mengikuti jamaah di masjid dan mengaji		Peraturan dan sanksi pesantren bagi santri
Sosial	Kemampuan komunikasi	1. Santri dapat berkomunikasi dengan baik di komplek, dalam forum, OSMA	Kerukunan antar santri di pesantren		
		2. Santri berinteraksi dengan masyarakat sekitar pesantren	Santri biasa bertegur sapa dan berhubungan baik dengan masyarakat di lingkungan pesantren		
	Menerima perbedaan	1. Santri saling berbaaur satu sama lainnya	Santri tidak memilih-milih		

			dalam berteman		
		2. Bermusyawarah dalam forum diskusi		Rapat rutin yang dilakukan oleh pengurus pesantren, kompleks, dan OSMA	
	Kepemimpinan	Adanya ketua di setiap kompleks, OSMA, kelas madin			Struktur organisasi di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
	Kemampuan bekerja sama	1. Bekerja sama dalam membuat acara			
		2. Bekerja sama dalam roan atau bersih-bersih	Setiap Hari Minggu pagi semua santri bersih-bersih kompleks dan		Dokumentasi kegiatan

			lingkungan sekitar pesantren		
Akademik	Kemampuan memilih gaya hidup sehat	Santri menjaga kebersihan diri dan lingkungan		Pengecekan rutin kesehatan santri oleh tim covid pesantren dan Puskesmas Baturaden	Adanya jadwal piket harian dan piket mingguan
	Pengetahuan	1. Kajian rutin			Jadwal mengaji
		2. Rihlah Ilmiah			Setiap tahun diadakan rihlah ilmiah yang wajib diikuti oleh santri baru
Vokasional	Menguasai bidang	1. Mengikuti OSMA wajib	OSMA diadakan setiap Hari	Setiap santri wajib memilih	

	tertentu		Minggu pagi atau sore	salah satu OSMA untuk diikuti	
		2. Mengurus badan usaha		Bagi santri yang berminat bisa mendaftar menjadi pengurus badan usaha berupa koperasi dan <i>book store</i>	
		3. Memelihara hewan dan tanaman		Ada santri yang diberi amanah untuk merawat kebun dan hewan peliharaan	
	Bertanggung jawab	Santri mampu bertanggung jawab atas amanah yang		Laporan kepada pengasuh	Lembar pertanggungjawaban pengurus

		diembannya			
	Kemampuan bekerja sama	1. Bekerja sama dalam membuat kegiatan		Dibentuk panitia untuk kegiatan tertentu	
		2. Bekerja sama mengurus OSMA, badan usaha			Adanya struktur organisasi



*Lampiran 5*

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Wawancara Peneliti dengan Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto



Wawancara Peneliti dengan santri (Handoyo Alam Trimulyo)



Salah satu santri bertugas menjaga koperasi



Kondisi kebun Bonru



Santri sedang memberi pakan ikan lele



Santri sedang merawat kambing



Kegiatan kenaikan sabuk OSMA  
NH Perkasya



Rapat rutin pengurus OSMA  
Luthfunnajah



Roan santri saat pengecoran  
masjid lantai 4



*Lampiran 6*

**BIOGRAFI NARASUMBER**

Nama : Dr. K. H. Mohammad Roqib, M. Ag.  
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 16 Agustus 1968  
Alamat : Jl. Moh. Besar Desa Kutasari, Baturaden  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Dosen  
Nama Ayah : -  
Nama Ibu : -  
E-Mail : [moh.roqib@iainpurwokerto.ac.id](mailto:moh.roqib@iainpurwokerto.ac.id)  
Riwayat Pendidikan : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Pengalaman Organisasi : - FKUB Banyumas  
- PCNU Banyumas  
- PWNU Jawa Tengah  
- RMI Banyumas, dll.  
Karya : - *Propethic Education*  
- Menggugat Fungsi Edukasi Masjid  
- Pendidikan Pembebasan  
- Membumikan Pluralisme  
- Pendidikan Perempuan  
- Ilmu Pendidikan Islam, dll.

## BIOGRAFI NARASUMBER

Nama : Syaiful Anam  
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 15 Mei 1998  
Alamat : Karanganyar, Gandrungmangu, Cilacap  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa  
Nama Ayah : Tursono  
Nama Ibu : Rohayati  
E-Mail : [ahsyaifulpanam2@gmail.com](mailto:ahsyaifulpanam2@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : 1. MI Miftahul Falah Karanganyar  
2. MTS Ma'arif NU 01 Gandrungmangu  
3. MA Syamsul Huda Kedungreja  
4. IAIN Purwokerto  
Pengalaman Organisasi : - OSIS (Organisasi Intra Sekolah)  
- Pramuka  
- IPNU  
- UKM PIQSI IAIN Purwokerto  
- Pengurus Madin PESMA AN NAJAH Purwokerto  
- Shorinji Kempo  
- OSMA Luthfunnajah (Organisasi Santri Mahasiswa) Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto  
- DII

## BIOGRAFI NARASUMBER

Nama : Hendri Kurniawan  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 15 Juli 1998  
Alamat : Sidabowa, Rt03 Rw08  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa  
Nama Ayah : Daryun  
Nama Ibu : Muslinah  
E-Mail : [hendrikurniawann15@gmail.com](mailto:hendrikurniawann15@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 2 Sidabowa  
2. SMP Negeri 3 Kebasen  
3. MAN 2 Banyumas  
4. IAIN Purwokerto  
Pengalaman Organisasi : - PMR Wirakarya  
- Pramuka  
- Saka Baksti Husada  
- Pencaksilat  
- DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) Fakultas Dakwah

## BIOGRAFI NARASUMBER

Nama : Handoyo Alam Trimulyo  
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 15 Juli 2001  
Alamat : Desa Karangduwur Rt02 Rw04, Kecamatan Ayah,  
Kebumen  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Nama Ayah : Tukul  
Nama Ibu : Hendri Pujiati  
E-Mail : [1917102048@mhs.iainpurwokerto.ac.id](mailto:1917102048@mhs.iainpurwokerto.ac.id)  
Riwayat Pendidikan : 1. TK Pertiwi Karangduwur  
2. SD Negeri 2 Karangduwur  
3. SMP Negeri 2 Ayah  
4. SMK Ma'arif 2 Gombang  
5. IAIN Purwokerto  
Pengalaman Organisasi : - OSIS (Organisasi Intra Sekolah)  
- Dewan Ambalan  
- IPNU  
- Radio Star  
- Pencaksilat  
- Shorinji Kempo  
- OSMA Luthfunnajah (Organisasi Santri  
Mahasiswa) Pesantren Mahasiswa An Najah  
Purwokerto  
- DII

Lampiran 7



معهد النجاح الإسلامي لطلبة الجامعات  
**PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH**  
Islamic Boarding School An Najah for Students University  
Jalan Muhammadiyah Besar Kutasari Telp. 0821-6572472 Purwokerto 55151  
pesmaannajah@gmail.com / www.pesmaannajah.or.id

SURAT KETERANGAN

No: 042/E/Peng-An/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag.  
Alamat : Jl. Moh. Besar, Gang Melati RT 06/03, Kutasari, Baturraden  
Jabatan : Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dewi Ayu Sundari  
NIM : 1617402144  
Fakultas/Prodi/Smt : FTIK/PAI/VII

Telah melakukan penelitian di Pesantren Mahasiswa An Najah, terhitung mulai tanggal 1 sampai dengan 4 Desember 2019 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "PENDIDIKAN *LIFE SKILL* BAGI SANTRI DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 16 Juli 2020  
Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah,  
  
Mohammad Roqib, M.Ag

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636533 Purwokerto53126

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : B. 209/In.17/FTIK.J.PAI. /PP.00.9/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“Pendidikan *Life Skill* bagi Santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto”

Yang disusun oleh :

Nama : Dewi Ayu Sundari  
NIM : 1617402144  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : PAI/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 27 Juli 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 5 Februari 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag  
NIP. 197211042003121003

Penguji,

Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.  
NIP. 198302082015031001

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**  
**NOMOR : B- 208 /In.17/WD.I.FTIK/P.009/II/2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Suparjo, M.A.
2. NIP. : 19730717 199903 1 001
3. Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina (IV/a)/ Lektor Kepala
4. Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK
5. Pada Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Menerangkan bahwa rencana skripsi yang berjudul:

“Pendidikan *Life Skill* bagi Santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto”

Yang diajukan oleh mahasiswa:

1. N a m a : Dewi Ayu Sundari
2. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 13 Mei 1997
3. NIM : 1617402144
4. Semester : IX (Sembilan)
5. Jurusan/ Prodi : PAI/ PAI
6. Tahun Akademik : 2020/2021
7. Pembimbing : Muhammad Nurhalim, M. Pd.

Dinyatakan disetujui sebagai judul skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 5 Februari 2021

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN



Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B- 868 /In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/X/2020 Purwokerto, 26 Oktober 2020  
Lamp. : --  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada Yth.  
Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto  
di tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Dewi Ayu Sundari
2. NIM : 1617402144
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Jl. Perintis XI RT 4/4 Desa Sidasari, Cipari, Cilacap
6. Judul : Pendidikan *Life Skill* bagi Santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pendidikan *Life Skill*
2. Tempat/lokasi : Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
3. Tanggal Riset : 27 Oktober – 27 Desember 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Tembusan :  
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 26-10-2020
No. Revisi :



## Lampiran 11



معهد النجاح الإسلامي لطلبة الجامعات  
**PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH**  
**Islamic Boarding School An Najah for Students University**  
Jalan Mohammad Besar Kutasari Telp. 0821-6572472 Purwokerto 53151  
[pesmaannajah@gmail.com](mailto:pesmaannajah@gmail.com) / [www.pesmaannajah.or.id](http://www.pesmaannajah.or.id)

### SURAT KETERANGAN

No: 118/E/Peng-An/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag.  
Alamat : Jl. Moh. Besar, Gang Melati RT 06/03, Kutasari, Baturraden  
Jabatan : Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dewi Ayu Sundari  
NIM : 1617402144  
Fakultas/Prodi/Smt : FTIK/PAI/IX

Telah melakukan penelitian di Pesantren Mahasiswa An Najah, terhitung mulai tanggal 27 Oktober sampai dengan 27 Desember 2020 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "PENDIDIKAN *LIFE SKILL* BAGI SANTRI DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05 Januari 2021

Mengetahui,

Pengasuh Pesma An Najah,



Dr. KH. Mohammad. Roqib, M.Ag

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewi Ayu Sundari  
 No. Induk : 1617402144  
 Fakultas/Jurusan : PAI/PAI  
 Pembimbing : Muhammad Nurhalim, M. Pd.  
 Nama Judul : Pendidikan *Life Skill* bagi Santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

No.	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 22 September 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesimpulan pada definisi konseptual ditambah penjelasan "dalam skripsi ini" agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.</li> <li>- Rumusan masalah difokuskan pada 4 macam pendidikan <i>life skill</i></li> <li>- Tujuan disesuaikan dengan rumusan masalah</li> <li>- Tambahkan metode pembelajaran dari setiap <i>skill</i></li> </ul>		



IAIN.PWT/FTIK/05.02  
 Tanggal Terbit :  
 No. Revisi :



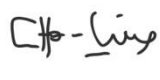

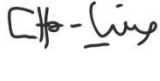

KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



2.	Senin, 19 Oktober 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buat table pengumpulan data untuk acuan saat di lapangan</li> <li>- Perjelas pada indikator dari <i>vocational skill</i></li> </ul>		
3.	Rabu, 6 Januari 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penulisan tujuan penelitian terlalu menjorok ke kanan</li> <li>- Pada kajian pustaka diberi footnote</li> <li>- Peta konsep jenis-jenis pendidikan <i>life skill</i> perlu ditambah lagi</li> <li>- Pada bab IV belum ditemukan jawaban dari rumusan masalah dan belum ada analisis</li> <li>- Kesimpulan belum menjawab rumusan masalah</li> </ul>		

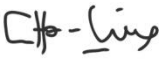

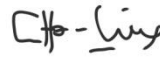



IAIN.PWT/FTIK/05.02  
 Tanggal Terbit :  
 No. Revisi :

4.	Kamis, 4 Februari 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilengkapi tanda tangan dan materai</li> <li>- Pada definisi konseptual menjelaskan tentang tujuan pesantren untuk meningkatkan 4 <i>life skill</i>. Begitu pula pada kesimpulan definisi konseptual.</li> <li>- Paragraf awal abstrak langsung menjelaskan tujuan dari penelitian dan untuk hasil penelitian menyesuaikan bab 5.</li> <li>- Untuk hasil penelitian ditambahkan metode pada setiap indikator/kecakapan.</li> <li>- Analisis data tidak perlu dibuat terpisah</li> <li>- Pada metode pendidikan <i>life skill</i> di bab 2 ditambahkan footnote</li> <li>- Kesimpulan bab 5 dibuat paragraf</li> </ul>		
5.	Jum'at, 5 Februari 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada hasil penelitian di bab 4 hanya menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, selain itu tidak perlu ditambahkan.</li> </ul>		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

6.	Senin, 22 Februari 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada setiap awal paragraph kurang menjorok ke kanan</li> <li>- Sebelum menjelaskan setiap di indikator harus ditambahkan prolog</li> <li>- Pada analisi ditambahkan teorinya, jangan hanya menyebutkan penulis dan bukunya saja</li> </ul>		
7.	Kamis, 15 April 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagian abstrak pada setiap indicator ditambah kata kerja, baik aktif atau pasif</li> <li>- Kata "penulis" diubah menjadi "peneliti"</li> <li>- Diperjelas lagi bagian Washington state university, diberi footnote</li> <li>- Pada setiap indicator ditambah prolog dan referensi</li> <li>- Jangan hanya menyebutkan bukunya saja, tetapi ditulis juga teorinya</li> <li>- Pada bagian kesimpulan langsung saja ditulis kesimpulan dari bab IV</li> </ul>		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



8.	Kamis, 22 April 2021	- ACC Munaqosyah		
----	----------------------	------------------	--	--

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 22 April 2021  
Dosen Pembimbing

Muhammad Nurhalim, M. Pd.  
NIP. 19811221 200901 1 008



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :



Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**  
No. B- 68 /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,  
menerangkan bahwa :

N a m a : Dewi Ayu Sundari  
N I M : 1617402144  
P r o d i : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif  
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *jumat 9 juni 2020*

Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Juni 2020  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553 Purwokerto 53126

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Dewi Ayu Sundari  
NIM : 1617402144  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan/Prodi : PAI/PAI  
Angkatan Tahun : 2016  
Judul Skripsi : Pendidikan *Life Skill* bagi Santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 22 April 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Nurhalim, M. Pd.  
NIP. 19811221 200901 1 008

Lampiran 15



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT PERPUSTAKAAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN WAKAF**  
**No. : 40/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/I/2021**

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : DEWI AYU SUNDARI  
NIM : 1617402144  
Program : S1/SARJANA  
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 5 Januari 2021  
Kepala

Aris Nurohman

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Dewi Ayu Sundari
2. NIM : 1617402144
2. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 13 Mei 1997
3. Alamat Asal : Jl. Perintis XI No.6 RT 4/4, Sidasari,  
Cipari, Cilacap
4. Nama Ayah : Mahali
5. Nama Ibu : Saniyah
6. E-mail : [dewiyusundari9@gmail.com](mailto:dewiyusundari9@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Sidasari : Tahun Lulus 2010
2. SMP Negeri 1 Majenang : Tahun Lulus 2013
3. SMA Negeri 1 Majenang : Tahun Lulus 2016
4. IAIN Purwokerto : Tahun Lulus 2021

### C. Pengalaman Organisasi

1. UKM PIQSI IAIN Purwokerto
2. OSMA Luthfunnajah (Organisasi Santri Mahasiswa) Pesantren Mahasiswa  
An Najah Purwokerto 2018/2019